

**ANALISIS PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP  
PRODUKSI BATU BATA DI KECAMATAN BONTONOMPO**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh**

**UMAR**  
**10700112010**

**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDINMAKASSAR  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umar

NIM : 10700112010

Tempat/Tgl. Lahir : Makassar, 07 April 1994

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Alamat : Jl. Cemara, Romang Lompoa, Kec.Bontomarannu

Judul : Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap  
Produksi Batu Bata di Kecamatan Bontonompo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika kemudian hari bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 24 September 2016  
Penyusun,

**Umar**  
**NIM: 10700112010**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*Allah SWT tidak akan memberikan beban kepada orang yang tidak mampu menanggungnya*

(Q.S Al Baqarah 2:86)

Segalanya akan mudah, karena ada Allah

*“Hanya kepada Engkau-lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau-lah kami memohon pertolongan”*

(Q.S Al-fatihah:5)

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Ayahanda dan Ibunda Tercinta

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "*Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batu Bata di Kecamatan Bontonompo*", yang disusun oleh Umar, NIM: 10700112010, mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 28 Juli 2016 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ilmu Ekonomi (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 28 Juli 2016

### DEWAN PENGUJI:

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

Sekretaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara M.Ag

Munaqasyah I : Dr. Siradjuddin, S.E., M.Si

Munaqasyah II : Ahmad Efendi, S.E., M.M

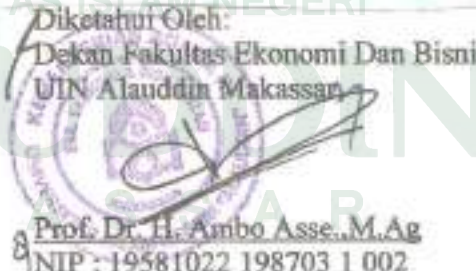
Pembimbing I : Dr. H. Abdul Wahab, S.E., M.Si

Pembimbing II : Drs. Thamrin Logawali, M.H



Diketahui Oleh:

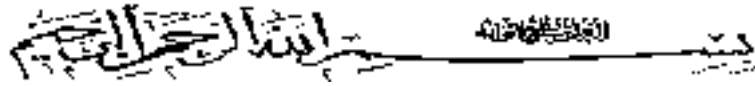
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

NIP : 19581022 198703 1 002

## KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini Shalawat serta doa tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW umat beliau yang senantiasa istiqamah dalam menjalankan ajarannya serta kepada seluruh umatnya. Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi ini berjudul “Analisis Pagaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batu Bata di Kecamatan Bontonompo” telah diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari doa dan dukungan dari segenap keluarga besar penulis, terkhusus untuk pada kedua orang tua penulis, yaitu Ayahanda Sudarto dan ibunda Sriatun. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingan serta doa restu yang tulus diberikan kepada penulis. Selain itu penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama, dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Pembantu Rektor serta seluruh jajarannya yang senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Dr. Siradjuddin, S.E., M.Si dan Hasbiullah, S.E., M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala kontribusi, bantuan dan bimbingannya selama ini.
4. Bapak Dr. H. Abdul Wahab, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan Drs. Thamrin Logawali, M.H selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memeberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Alauiddin Makassar.
6. Seluruh Pegawai, Staf akademik, Staf perpustakaan, Staf jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

7. Pemerintah Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa yang telah memberikan bantuan dan informasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Terima kasih teman-teman seangkatan ILMU EKONOMI 2012 yang telah berjuang bersama dalam proses belajar. Semoga kita semua menjadi pemuda-pemuda yang dapat berkontribusi buat ummat.
9. Seluruh teman-teman KKN Profesi Angk. VI Desa Taeng Kec. Pallangga terutama posko I semoga apa yang telah kita abdikan selama 60 hari di Desa Taeng dapat kita teruskan di berbagai daerah dengan ilmu yang kita miliki.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan penulis secara terkhusus. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melindungi dan memberikan berkah-Nya dan imbalan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa skripsi jauh dari kesempurnaan. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga segala kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Gowa, 2016

Penulis

**UMAR**  
NIM. 10700112010

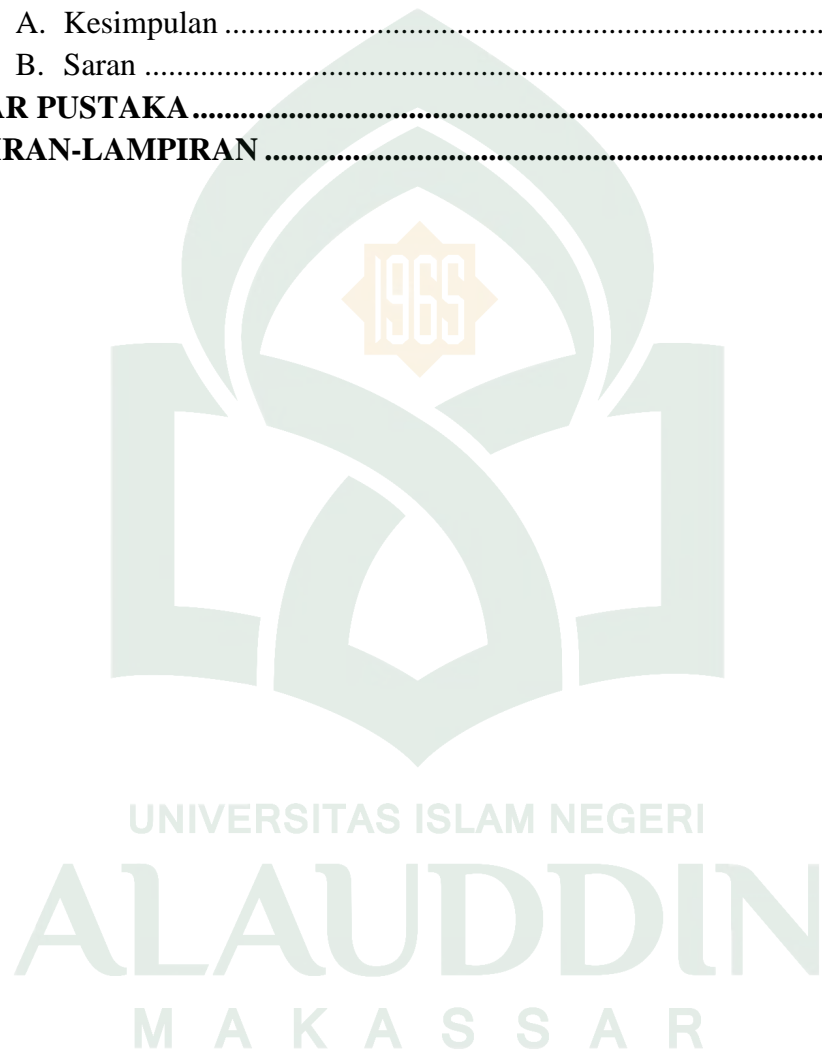


## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Konsep Dasar Sistem Produksi .....	9
B. Analisis Produksi Menurut Pandangan Al-Qur'an .....	11
C. Faktor Produksi (Input) Dalam Sistem Produksi .....	14
D. Faktor Produksi Dalam Islam .....	20
E. Output (Hasil Produksi).....	21
F. Fungsi Produksi .....	22
G. Penggunaan Faktor Produksi .....	27
H. Fungsi Produksi Pada Dua Input (Isoquant).....	30
I. Aplikasi Model Cobb-Douglas Pada Fungsi Produksi .....	34
J. Penelitian Terdahulu .....	34
K. Kerangka Pikir .....	38
L. Uji Hipotesis .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	40
B. Sumber Data .....	40
C. Metode Pengumpulan Data.....	41
D. Populasi dan Sampel.....	42
E. Metode Analisis .....	45
F. Menentukan Skala Ekonomi.....	50
G. Menentukan Sifat Produksi.....	51
H. Definisi Operasional .....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Letak dan Batas Wilayah .....	53
B. Perkembangan Industri Batu Bata di Kecamatan Bontonmopo .....	53
C. Gambaran Umum Responden .....	55
D. Modal .....	57



E. Tenaga Kerja .....	58
F. Metode Analisis .....	59
G. Uji Hipotesis .....	67
H. Menentukan Skala Ekonomi .....	70
I. Menentukan Sifat Produksi .....	71
J. Pembahasan Hasil penelitian .....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Desa, Rumah Tanga dan Jumlah Industri Batu Bata.....	3
Tabel 2.1 Sektor Industri.....	20
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu .....	37
Tabel 3.1 Populasi Industri Batu Bata .....	43
Tabel 3.2 Populasi dan Sampel Industri Batu Bata.....	45
Tabel 3.3 Klasifikasi Nilai DW untuk Autokorelasi.....	48
Tabel 4.1 Jumlah Produksi Batu Bata di Kecamatan Bontonompo .....	54
Tabel 4.2 Umur Responden .....	55
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden .....	56
Tabel 4.4 Usia Usaha Batu Bata di Kecamatab Bontonompo .....	57
Tabel 4.5 Jumlah Modal Usaha Batu Bata.....	57
Tabel 4.6 Jumlah Tenaga Kerja Industri Batu Bata .....	58
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas .....	61
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi.....	62
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi.....	64
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi (R Square).....	66
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Uji F .....	67
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji t .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Pada Sistem Produksi .....	10
Gambar 2.2 Kurva Linier .....	24
Gambar 2.3 Kurva Kuadratik atau Polimonomial Kuadratik .....	26
Gambar 2.4 Kurva Increasing Pada Satu Input.....	29
Gambar 2.5 Kurva Decreasing Pada Satu Input .....	29
Gambar 2.6 Kurva Constant Pada Satu Input .....	30
Gambar 2.7 Kurva Isoquant.....	30
Gambar 2.8 Kurva Increasing Pada Dua Input .....	32
Gambar 2.9 Kurva Constant Pada Dua Input.....	32
Gambar 2.10 Kurva Decreasing Pada Dua Input.....	33
Gambar 2.11 Kerangka Pikir .....	39
Gambar 4.1 Grafik Histogram .....	60
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot.....	60
Gambar 4.3 Uji Heteroskedasititas NPI.....	63

## ABSTRAK

**Nama** : Umar  
**Nim** : 10700112010  
**Judul Skripsi** : *Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batu Bata di Kecamatan Bontonompo*

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo baik secara parsial maupun simultan serta mengetahui kondisi skala ekonomi (*increasing*, *constant* atau *decreasing*) dan sifat produksinya (padat modal atau padat karya).

Variabel dalam penelitian ini adalah modal dan tenaga kerja sebagai variabel *independen* dan produksi batu bata sebagai variabel *dependen*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 21 dan sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa 1) modal dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo. 2) modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo. 3) produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo mengalami kondisi *decreasing return to scale*. 4) produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo bersifat padat karya.

Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau landasan bahwa produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo harus di tingkatkan secara efisien dan efektif melalui kebijakan-kebijakan pemerintah setempat dan pengetahuan-pengetahuan ilmiah pemilik usaha yang dapat mendorong kemajuan produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo demi kesejahteraan warga atau masyarakat di Kecamatan Bontonompo.

**Kata Kunci:** *Modal, Tenaga Kerja, Produksi Batu Bata, Scale of Return dan Sifat Produksi*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Aktivitas produksi harus dilakukan oleh produsen setelah melakukan analisis perilaku konsumen. Itu artinya kegiatan produksi dengan kondisi kebutuhan konsumen seperti sepasang sepatu yang tidak dapat dipisahkan. Hal itu terjadi karena kegiatan produksi akan menciptakan penawaran dan kebutuhan konsumen akan menciptakan permintaan. Para tokoh ekonomi banyak menjelaskan hubungan kedua kegiatan ini. Seperti tokoh ekonomi klasik bernama Jean Babtiste Say (1767 – 1832) yang mengatakan “penawaran akan menciptakan permintaan”, artinya berapapun jumlah barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen akan habis dibeli semua oleh konsumen. Sedangkan pendapat lain mengenai hal ini adalah salah satu tokoh ekonomi modern bernama Jhon Maynard Keynes yang mengatakan bahwa “permintaan akan menciptakan penawaran”. Itu artinya terjadi perbedaan pendapat antara kedua tokoh ekonomi ini mengenai hubungan permintaan dengan penawaran.<sup>1</sup>

Meskipun terjadi perbedaan pendapat, namun kita dapat menyimpulkan bahwa kedua aktivitas ekonomi ini (penawaran dan permintaan) sangat terkait dan sulit untuk dipisahkan. Sehingga kedua aktivitas ekonomi ini sangat penting untuk diperhatikan demi kemajuan roda ekonomi dalam suatu daerah maupun negara.

Era modern saat ini, bangunan seperti perumahan, gedung, sekolah, rumah sakit dan lain-lain sangat marak kita jumpai khususnya di daerah perkotaan dan

---

<sup>1</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar (Edisi III: Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2012)*, h. 70.

daerah dekat dengan kota. Seperti terjadi di Kota Makassar dan Kabupaten Gowa yang dimana bangunan khususnya perumahan untuk pemukiman penduduk sangat marak kita jumpai. Dengan banyaknya bangunan perumahan yang terjadi di Kabupaten Gowa dan di Kota Makassar, tentunya akan menciptakan permintaan faktor produksi khususnya batu bata sebagai bahan baku utama dalam proses membangun bangunan perumahan. Dengan demikian permintaan batu bata akan melesat naik. Dengan banyaknya permintaan batu bata, tentunya harus ada produksi yang bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Daerah yang mampu memenuhi kebutuhan batu bata yaitu di Kecamatan Bontonompo.

Kecamatan Bontonompo terletak di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan ini berluas 30,39 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebesar 41.138 jiwa dan terdapat 14 desa/kelurahan. Kecamatan Bontonompo sangat terkenal dengan produksi batu batanya. Bahkan Kecamatan Bontonompo dinyatakan sebagai Kecamatan yang memproduksi batu bata terbesar di Kabupaten Gowa. Dan menariknya lagi, produksi batu bata tidak dilakukan oleh perusahaan industri besar. Melainkan industri rumahan. Kepala Kantor Camat Bontonompo mengatakan bahwa “kurang lebih 40% rumah tangga di Kecamatan Bontonompo membuka industri kerajinan batu bata”. Berikut data jumlah rumah tangga dan jumlah industri batu bata disetiap Desa/Kelurahan di Kecamatan Bontonompo yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa, Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta data dari setiap Kantor Desa/Kelurahan di Kecamatan Bontonompo yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1: Data Desa/Kelurahan, jumlah rumah tangga dan jumlah industri batu bata di Kecamatan Bontonompo tahun 2015**

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Industri Bata Bata
1	Manjapai	887	268
2	Barembeng	974	236
3	Kalebarembeng	915	287
4	Bontolangkasa Selatan	872	236
5	Bategulung	442	242
6	Bontolangkasa Utara	712	234
7	Katangka	566	228
8	Kaleserena	792	243
9	Tamallayang	1398	293
10	Bontonompo	999	317
11	Bontobiraeng Selatan	813	562
12	Bontobiraeng	440	386
13	Romanglasa	602	520
14	Bulaogading	405	276
JUMLAH		10817	4328

Sumber: BPS Gowa dan Kantor Desa/Kelurahan di Kecamatan Bontonompo 2015

Setelah melihat hal tersebut, pembangunan industri kerajinan batu bata yang berkembang di Kecamatan Bontonompo mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam (dalam hal ini tanah liat) dan kreatifitas masyarakat pada kerajinan batu bata cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta dapat mendukung program pembangunan daerah itu sendiri. Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan/kelemahan di wilayahnya menjadi semakin penting. Sektor yang memiliki keunggulan memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan.<sup>2</sup> Pada pembangunan di bidang industri, pemerintah daerah tentunya tidak hanya fokus pada industri besar atau sedang saja, melainkan perhatian yang sepadan pada industri-industri kecil atau industri rumah tangga,

---

<sup>2</sup>Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional (Edisi: Revisi, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal.79*



kerajinan dan industri kreatif karena telah kita ketahui bahwa sektor industri memberikan kontribusi penting terhadap penyerapan tenaga kerja dan terdapat distribusi aktifitas ekonomi masyarakat serta terjadi percepatan aktifitas produksi. Mengingat dalam perekonomian modern peran pemerintah sebagai alokasi, distribusi dan stabilisasi maka pemerintah Bontonompo harus mengawal kegiatan produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo<sup>3</sup>

Sistem produksi kerajinan batu bata di Kecamatan Bontonompo tentunya hasil produksi harus mempunyai nilai tambah (*value added*). Tujuannya agar aktivitas produksinya mencapai titik optimum, yaitu efisien dan efektif serta tidak terjadi pemborosan (*waste*) atau *losses*. Dalam Al-qur'an juga melarang melakukan kegiatan secara boros seperti yang dijelaskan dalam firman Allah QS Al-Israa'/17: 27 sebagai berikut:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat di atas, sudah jelas bahwa efisiensi sangat perlu diperhatikan untuk menghindari pemborosan dalam kegiatan produksi. Adanya keharusan (*necessary condition*) semacam ini, maka bagi masyarakat Bontonompo yang memiliki usaha batu bata harus mengetahui secara baik sistem produksi dari usaha yang ia rintis. Pada dasarnya sistem produksi merupakan keterkaitan antara komponen input dengan komponen output serta menyangkut

<sup>3</sup> Guritno Mangkoesoebrono, *Ekonomi Publik (Edisi: III, Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta, 2013), hal.2*

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya (semarang : Toha Putra, t.th)*

prosesnya. Dimana input merupakan faktor-faktor produksi yang siap diproses untuk menghasilkan output (barang dan jasa). Baik tidaknya atau sedikit banyaknya output yang dihasilkan tergantung pada input yang dimiliki serta pengaturan proses produksi yang dilakukan. Sehingga input dan proses produksi harus diperhatikan agar mencapai output yang diharapkan.

Apabila dikaitkan dengan kegiatan produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo, maka faktor produksi utama pada industri kerajinan batu bata adalah modal dan tenaga kerja. Karena dua faktor produksi yang paling penting adalah modal dan tenaga kerja.<sup>5</sup> Berhubung proses produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo masih menggunakan sistem tradisional maka teknologi tidak berpengaruh pada produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo karena masyarakatnya tidak menggunakan mesin pada kegiatan produksinya. Sehingga hanya ada dua faktor produksi yang sangat mempengaruhi produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo yaitu modal dan tenaga kerja.

Modal dalam hal ini adalah jumlah uang (Rupiah) yang dimiliki oleh pemilik usaha yang diinvestasikan sebagai pembiayaan selama kegiatan produksi batu bata dilakukan. Modal memiliki korelasi yang positif terhadap jumlah produksi batu bata, dimana semakin besar modal maka semakin banyak pula batu bata yang mampu diproduksi oleh perusahaan. Begitupun sebaliknya jika modal terbatas maka produksi batu batanya akan terbatas pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo.

---

<sup>5</sup>N.Gregory Mankiw, *Makroekonomi (Edisi: keenam, Jakarta:Erlangga 2007)*, hal.46

Selain modal ada pula faktor produksi yang sangat mempengaruhi jumlah produksi batu bata di Kecamatan Bontonombo, yaitu tenaga kerja. Dalam hal ini, tenaga kerja bisa dilihat pada jumlah pekerja. Dimana semakin banyak pekerja maka perusahaan mampu memproduksi batu bata yang banyak. Begitupun sebaliknya jika sedikit pekerja maka produksi batu bata akan sedikit pula. Itu artinya faktor produksi tenaga kerja memiliki korelasi yang positif terhadap jumlah produksi batu bata di Kecamatan Bontonombo seperti halnya faktor produksi modal.

Teori fungsi produksi menjelaskan bahwa output yang dipengaruhi oleh faktor produksi modal dan tenaga kerja yang dimana memiliki korelasi yang positif. Pada kegiatan produksi, penambahan input terhadap hasil produksi (output) yang dihasilkan akan terjadi tiga kemungkinan yang disebut dengan skala *ekonomi (scale to return)*. Yaitu jika kenaikan penambahan output lebih besar dari pada penambahan input (*increasing scale to return*), jika kenaikan penambahan output sama dengan penambahan input (*constant scale to return*), dan jika kenaikan penambahan output lebih kecil dari penambahan input (*decreasing scale to return*). Serta sifat produksinya padat modal atau padat karya. Pada kegiatan produksi batu bata di Kecamatan Bontonombo, tentunya diharapkan agar terjadi *increasing scale to return* agar produksinya mempunyai nilai tambah. Apabila terjadi peningkatan nilai tambah akan meningkatkan pula keuntungan bagi masyarakat Bontonombo yang memiliki usaha batu bata. Ketika keuntungan yang optimum diperoleh tentunya tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Bontonombo bisa meningkat. Sehingga perlunya mengetahui seberapa besar

pengaruh faktor produksi modal dan tenaga kerja terhadap produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti suatu penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga kerja Terhadap Produksi Batu Bata di Kecamatan Bontonompo”** dengan harapan agar produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo bisa optimum (efisien dan efektif) serta menciptakan kesejahteraan masyarakat karena tujuan dasar ilmu ekonomi adalah untuk menciptakan kesejahteraan.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan dari latar belakang dan uraian yang telah diterangkan di atas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor produksi modal dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap produksi batu bata di Kecamatan bontonompo?
2. Apakah faktor produksi modal dan tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo?
3. Bagaimanakah kondisi skala ekonomi (*increasing, constant atau decreasing*) pada industri batu bata di Kecamatan Bontonompo?
4. Bagaimanakah sifat produksi (padat modal atau padat karya) pada industri batu bata di Kecamatan Bontonompo?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui secara simultan pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo

2. Mengetahui secara parsial pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo
3. Mengetahui kondisi skala ekonomi (*Scale to return*) pada produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo (*increasing, constant, atau decreasing*)
4. Mengetahui sifat produksi (padat karya atau padat modal) pada industri batu bata di Kecamatan Bontonompo

Berdasarkan tujuan di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengetahuan dalam kegiatan produksi pada pengrajin batu bata di Kecamatan Bontonompo
2. Sebagai referensi untuk meningkatkan produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo
3. Sebagai referensi bagi peneliti yang meneliti terkait kegiatan produksi

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### *A. Konsep Dasar Sistem Produksi*

Salah satu aktivitas ekonomi adalah produksi. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan produk baik berupa barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Dalam teori ekonomi seorang produsen harus mengambil dua keputusan yaitu bagaimana output harus diproduksi serta berapa dan dalam kondisi bagaimana faktor-faktor produksi (input) digunakan.<sup>6</sup> Kegiatan produksi akan menciptakan penawaran serta pemenuhan kebutuhan konsumen. Kegiatan produksi tentunya berusaha bagaimana mencapai titik optimum yaitu efisien dan efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya hasil produksi harus memiliki nilai tambah atau *value added*.

Sistem produksi adalah keterkaitan komponen input terhadap output melalui proses produksi. Komponen input meliputi tanah, tenaga kerja, modal, manajemen, energi, informasi dan sebagainya yang ikut berperan menjadi komponen atau bahan baku dari suatu produk. Komponen output adalah barang dan jasa. Komponen proses dalam mentransformasi nilai tambah dari input ke output adalah pengendalian input, pengendalian proses itu sendiri dan pengendalian teknologi sebagai upaya umpan balik dari output ke input. Upaya umpan balik adalah dalam rangka untuk menjaga kualitas output yang diinginkan

---

<sup>6</sup>Boediono, *Ekonomi Mikro (Edisi I: Yogyakarta, BPFE Yogyakarta, 1996)*, hal.63

sesuai dengan harapan (*expectation*) produsen.<sup>7</sup> Keterkaitan pada sistem produksi mempunyai dua sifat yaitu bersifat struktural maupun fungsional. Yang dimaksud dengan struktural meliputi tanah, tenaga kerja, modal dan sebagainya. Sedangkan fungsional meliputi perencanaan, pengorganisasian, kontrol, pengendalian dan sebagainya yang berkaitan dengan manajemen. Berikut contoh skema pada konsep dasar sistem produksi (barang/jasa) pada gambar berikut:

**Gambar 2.1: Skema Pada Sistem Produksi**



Berdasarkan gambar 2.1, maka karakteristik dalam sistem produksi adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai keterkaitan antara komponen satu dengan yang lainnya yang menyatukan dalam satu kesatuan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan
2. Tujuan yang ia miliki akan memberikan karakteristik atau ciri khas dari keberadaan (*existency*) dari pada barang atau jasa yang diproduksi

<sup>7</sup> Masyhury, *Ekonomi Mikro (Edisi I: Malang, UIN-Malang Press, 2007)*, h.123-124



3. Keberadaan akan menentukan tingkatan (*grade*) harga produk
4. Memiliki aktivitas yang ia miliki dalam rangka transformasi nilai tambah dari input ke output secara optimal
5. Memiliki sistem umpan balik guna mengendalikan alokasi input, proses dan pemanfaatan teknologi adalah sebagai upaya menjadi kelestarian kualitas produk.

#### ***B. Analisis Sitem Produksi Menurut Pandangan Al-Qur'an***

Memahami konsep sistem produksi, islam juga mengutarakan hal demikian. Dalam kitab suci Al-Qur'an menggunakan konsep produksi barang dalam artian yang luas. Al-Qur'an menekankan manfaat dari barang yang diproduksi. Memproduksi suatu barang harus mempunyai hubungan dengan kebutuhan hidup manusia, dan bukannya untuk memproduksi barang mewah secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia, karena tenaga kerja yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut dianggap tidak produktif. Selain itu, tujuan kegiatan produksi untuk meningkatkan kesejahteraan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat, menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya, menyiapkan persediaan barang/jasa dimasa depan serta pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.<sup>8</sup>

Taqiuddin An-Nhabani, dalam mengantarkan pemahaman tentang 'produksi', ia lebih suka memakai kata '*istishana*' untuk mengartikan 'produksi' dalam bahasa Arab. An-Nabhani dalam bukunya *an-nizan al-Iqtishadi fi al-Islam*

---

<sup>8</sup> P3EI, *Ekonomi Islam (Edisi I: Jakarta, Rajawali Prees, 2008), hal.231*

memahami produksi itu sebagai sesuatu yang *mubah* dan jelas berdasarkan As-sunah. Sebab, Rasulullah SAW pernah membuat cincin. Diriwayatkan dari Anas yang mengatakan “Nabi SAW telah membuat cincin”. (H.R Imam Bukhari)

Dari Ibnu Mas’ud, “Bahwa Nabi SAW telah membuat cincin yang terbuat dari emas”. (H.R Imam Bukhari). Beliau juga pernah membuat mimbar. Dari Sahal berkata “Rasulullah SAW telah mengutus kepada seorang wanita, (kata beliau) : Perintahkan anakmu si tukang kayu itu untuk membuatkan sandaran tempat dudukku, sehingga aku bisa duduk di atasnya.” (H.R Imam Bukhari). Pada masa Rasulullah SAW orang-orang bisa memproduksi barang dan Beliaupun mendiamkan aktifitas mereka. Sehingga diamnya Beliau menunjukan adanya pengakuan (*taqrir*) beliau terhadap aktifitas memproduksi mereka. Status (*taqrir*) dan perbuatan Rasul itu sama dengan sabda beliau, artinya sama merupakan dalil *syara’*.<sup>9</sup>

Muhammad Rawwas Qalahji memberikan pandangan kata “produksi” dalam bahasa Arab dengan kata *al-intaj* yang secara harfiyah dimaknai dengan *ijadu sil’atin* (mewujudkan atau mengadakan sesuatu) atau *khidmatu mu’ayyanatin bi istikhdami muzayyajin min ‘anashir al-intaj dhamina itharu zamanin muhaddadin* (pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan pengabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas). Pandangan Rawwas di atas mewakili beberapa definisi yang ditawarkan oleh pemikir ekonomi lainnya. Hal senada juga diutarakan oleh Abdurrahman Yusro Ahmad dalam bukunya *Muqaddimah fi ‘Ilm al-Iqtishad al-Islamiy*. Abdurrahman

---

<sup>9</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Edisi I: Jakarta, Kencana 2010), h.151-152

lebih jauh menjelaskan bahwa dalam melakukan proses produksi yang dijadikan ukuran utamanya adalah nilai manfaat (*utility*) yang diambil dari hasil produksi tersebut. Produksi dalam pandangannya harus mengacu pada nilai *utility* dan masih dalam bingkai nilai ‘halal’ serta tidak membahayakan bagi diri seseorang ataupun sekelompok masyarakat. Dalam hal ini, Abdurrahman merefleksikan pemikirannya dengan mengacu pada QS An-Nahl/16: 68-69 yaitu:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ  
 ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ  
 مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٨﴾

Terjemahnya:

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang Telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.<sup>10</sup>

Dua ayat ini menjelaskan satu lagi dari nikmat besar Allah kepada manusia, yaitu madu. Dijelaskan, "Allah menciptakan mesin produksi agung dalam tubuh lebah sedemikian rupa sehingga apa yang dimakannya dapat diubahnya menjadi obat penyembuh bagi manusia." Bila manusia menzalimi dirinya dengan menjadikan perasan buah menjadi cairan yang memabukkan, sebaliknya lebah madu memproduksi madu, cairan penyembuh dari buah-buahan. Sebuah materi yang tidak dapat dirusak oleh sesuatu apa pun dan bermanfaat bagi semua orang. Sungguh menarik bagaimana hewan kecil ini selain memproduksi

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya* (semarang : Toha Putra, t.th)

madu yang mampu menyembuhkan juga memiliki racun yang berbahaya. Kenyataan ini membuat manusia harus berpikir mengenai kekuasaan dan kebijaksanaan Allah dan memanfaatkan nikmat-Nya dengan tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam Al-Qur'an kegiatan produksi adalah mengadakan atau mewujudkan suatu barang atau jasa untuk kemaslahatan ummat. Selain itu, dalam islam diajarkan bahwa tanggung jawab manusia sebagai *khilafah* adalah mengelola sumberdaya yang telah disediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakan. Satu yang tidak boleh dan harus dihindari oleh manusia adalah berbuat kerusakan di muka bumi. Dengan demikian, segala macam kegiatan ekonomi ditunjukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan utiliy atau nilai guna sumber daya tidak disukai dalam islam. Nilai universal lain dalam ekonomi islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal yang baik untuk produksi, dan memproduksi serta memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian penentuan input dan output dari produksi haruslah sesuai dengan hukum islam dan tidak mengarah pada kerusakan.

### ***C. Faktor Produksi (Input) Dalam Sistem Produksi***

Setiap proses produksi mempunyai landasan teknis, yang dalam teori ekonomi disebut faktor produksi. Faktor produksi adalah suatu fungsi atau

persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan (kombinasi) tingkat input.<sup>11</sup>

Hubungan teknis antara suatu variabel faktor produksi dengan output disebut fungsi produksi.<sup>12</sup> Dengan kata lain, hubungan antara variabel input sebagai variabel bebas (variabel yang mempengaruhi biasa disebut *independent variabel*) dengan variabel output sebagai variabel tak bebas (variabel yang dipengaruhi biasanya disebut *dependent variabel*). Hubungan variabel tersebut dapat ditulis dalam bentuk model matematika secara umum yaitu :

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Y = produksi (variabel tak bebas) yang dipengaruhi

X = faktor produksi (variabel bebas) yang mempengaruhi

Jenis faktor produksi secara teori dibagi menjadi empat, yaitu lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.<sup>13</sup> Faktor produksi lahan dan tenaga kerja sering disebut dengan input utama. Sedangkan modal dan manajemen adalah hasil modifikasi dari input pertama dan sering dikatakan sebagai kedua.

#### 1. Lahan

Lahan adalah sumberdaya yang dipersiapkan untuk lebih awal. Lahan pada sektor non pertanian atau industri adalah diutamakan yang strategis dan keadaan sosial ekonomi mendukung. Sedangkan lahan pada sektor pertanian adalah terkait dengan kesesuaian penggunaan lahan (*land use*) atau lingkungan. Sosial ekonomi

<sup>11</sup> Robert S Pyndick dan Daniel L Rubinfeld, *Microeconomic (edition I: New York, Prentice Hall, 2002), hal.178*

<sup>12</sup> Bruce R. Beattie – C. Robert Taylor, *Ekonomi Produksi (Edisi:1, Yogyakarta: Gadjha Mada Universty Press, 1996), hal.13*

<sup>13</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar (Edisi: III ,Cet.29, Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hal.193*

harus mendukung pada sektor industri ini karena terkait dengan pencemaran lingkungan. Pemanfaatan lahan (lokasi) seminimal mungkin tidak tercemar. Baik lingkungan udara, air, tanah, bau, dan sebagainya. Awal pendirian pabrik keadaan lingkungan tidak merasa tercemar, maka keharusan untuk melakukan pemindahan atau peninjauan ulang keberadaan pabrik.

## 2. Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja (*labor*) merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari ketersediaanya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan tenaga kerja ini adalah sebagai berikut:

### a. Ketersediaan Tenaga Kerja

Ketersediaan tenaga kerja perlu memadai. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini terkait erat dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah dan sebagainya.

### b. Kualitas Tenaga Kerja

Skill menjadi pertimbangan yang tidak bisa diremehkan. Spesialisasi memang dibutuhkan pada pekerja tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas tenaga kerja diperhatikan maka tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi. Penggunaan peralatan teknologi yang canggih jika

tidak diimbangi dengan tenaga kerja yang terampil akan menyebabkan pemborosan karena operasionalisasi teknologi tidak berjalan.

c. Jenis Kelamin

Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan. Pekerjaan laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup berbeda dengan pekerjaan perempuan. Seperti pengangkutan, pengepakan dan sebagainya kecenderungan lebih tepat pada pekerja laki-laki dibandingkan perempuan. Pekerja perempuan sering menangani masalah pekerjaan yang lebih membutuhkan ketelatenan seperti pembuatan rokok.

d. Tenaga Kerja Temporer

Tenaga kerja yang bersifat temporer atau musiman dalam sektor pertanian. Keberadaan tenaga kerja musiman ini akan menyebabkan tambahan jumlah tenaga kerja yang menganggur.

e. Upah Tenaga Kerja

Upah tenaga kerja laki-laki dengan perempuan tentu berbeda. Perbedaan ini pun juga disebabkan oleh tingkat golongan, pendidikan dan lainnya. Jika dalam konversi yang sering dilakukan adalah satuan tenaga setara pria atau sering disingkat dengan HKSP (Hari Kerja Setara Pria). Satu HKSP sama dengan rasio upah tenaga kerja yang bersangkutan dengan upah tenaga pria dikalikan dengan satu HKSP. Misalnya upah tenaga kerja pria Rp3000,- dan perempuan Rp1000,- maka HKSP diperoleh dari  $\frac{1}{3}$  HKSP  $[(1000/3000) \times 1 \text{ HKSP} = \frac{1}{3} \text{ KSP}]$



### 3. Modal

Faktor produksi modal atau sering disebut sebagai kapital dapat dibagi menjadi dua, yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap seperti tanah, gedung, mesin-mesin dan sebagainya yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Sedangkan modal tidak tetap (variabel) adalah modal yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Pada jangka panjang (*long time*) modal tidak dibedakan, semua menjadi modal variabel.

Pandangan Al-qur'an uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tapi bukan yang terpenting. Manusia menduduki tempat diatas modal disusul dengan sumber daya alam. Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya agar terus produktif dan tidak habis digunakan. Karena itu seorang wali yang menguasai harta orang orang yang tidak atau belum mampu mengurus hartanya agar mengembangkan harta yang berada di dalam kekuasaanya dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal. Ini dipahami dari redaksi QS An Nisa/4: 5 sebagai berikut:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ  
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum Sempurna akal nya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan Pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.<sup>14</sup>

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya* (semarang : Toha Putra, t.th)

Berdasarkan ayat tersebut nampak jelas bahwa modal adalah hal yang sangat penting dimana dalam pengelolaannya harus dilakukan dengan orang yang memiliki ahli dalamnya dan jangan diberikan kepada orang yang tidak pantas atau yang belum bisa mengelolanya dengan benar.

#### 4. Manajemen

Faktor produksi manajemen sering dikaitkan dengan seni dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pada suatu proses produksi. Karena proses produksi melibatkan sejumlah orang atau tenaga kerja dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana pengelolaan orang-orang tersebut dalam tingkatan atau tahapan proses produksi. Aspek manajemen dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, tingkat keterampilan, skala usaha, besar kecilnya kredit, jenis komoditas, resiko yang dihadapi dan sebagainya.

#### 5. Energi

Faktor produksi energi yang dimaksud adalah kebutuhan akan bahan bakar minyak (BBM) dalam proses produksi.

#### 6. Informasi

Faktor produksi informasi dapat dianggap input karena dalam pelaksanaan produksi membutuhkan informasi tentang perilaku konsumen, keinginan konsumen, kebutuhan konsumen, selera konsumen dan sebagainya.

Realitas praktek tentunya produksi tidak hanya dipengaruhi oleh empat faktor produksi tersebut saja. Namun ada faktor produksi lain yang dianggap penting dan sangat mempengaruhi. Seperti faktor sosial ekonomi (tingkat

pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat keterampilan (skill), kelembagaan, kredit, resiko dan lainnya) yang juga mempunyai kontribusi dalam proses produksi. Oleh karena itu, sebelum produsen merencanakan untuk menghasilkan produk, maka perlu melakukan inventarisasi atau identifikasi faktor-faktor produksi apa aja yang berpengaruh pada produksi yang akan dihasilkan. Faktor produksi dari masing-masing sektor tidaklah sama. Seperti pada tabel 2.2 sebagai berikut:

**Tabel 2.1: Jenis sektor serta input dan outputnya**

No.	Sektor	Input	Output
1	Pertanian	Lahan pertanian, tenaga kerja, modal dan manajemen	Barang mentah yang tidak tahan lama
2	Industri manufaktur	Karyawan, fasilitas gedung dan peralatan pabrik, material, modal, energi, informasi	Barang jadi dengan berbagai macam dan jenisnya
3	Bank	Karyawan, fasilitas gedung, modal, energi, informasi	Pelayanan financial bagi nasabah (deposito, pinjaman dan lainnya)
4	Transportasi udara	Pesawat, pilot, pramugari, kantor, energi	Pelayanan transportasi

Sumber: Gaspersz, V., Tahun 1999

#### **D. Faktor Produksi Dalam Islam**

Ekonom muslim yang cukup menaruh perhatian pada teori produksi adalah Imam Al-Ghazali. Beliau telah menguraikan faktor-faktor produksi dan fungsi produksi dalam kehidupan manusia. Dalam uraiannya, beliau sering menggunakan kata kasab dan islah. Istilah yang pertama berarti usaha fisik yang dikerahkan manusia, sedangkan yang kedua adalah upaya manusia untuk mengelolah dan manfaat yang lebih tinggi. Al-Ghazali memberikan perhatian yang cukup besar ketika menggambarkan bermacam ragam aktivitas produksi

dalam masyarakat, termasuk hirarki dan hakikatnya. Ia mengklarifikasi aktivitas produksi menurut kepentingan sosialnya dan menitikberatkan perlunya kerja sama dan koordinasi. Fokus utama adalah tentang jenis aktivitas yang sesuai dengan dasar-dasar etos islam.<sup>15</sup>

Ajaran islam mengartikan bumi adalah lapangan atau medan, sedangkan manusia adalah pengelola segala apa yang terhampar di muka bumi untuk dimaksimalkan fungsi dan kegunaannya. Apa yang diungkapkan oleh para ekonom tentang modal dan sistem tidak akan keluar dari unsur kerja atau upaya manusia. Sistem atau aturan tidak lain adalah perencanaan dan arahan. Sedangkan modal dalam bentuk alat dan prasarana. Menurut Yusuf Qordhawi diartikan sebagai hasil kerja yang tersimpan. Dengan demikian, faktor produksi (*input*) utama yang dominan dalam produksi adalah kualitas dan kuantitas manusia (*labor*), sistem atau prasarana yang kemudian kita sebut teknologi dan modal (segala sesuatu dari hasil kerja yang disimpan).

#### ***E. Output (Hasil Produksi)***

Output adalah hasil akhir dari proses produksi dalam memanfaatkan (mengorbankan) input. Output dari hasil produksi bisa berupa barang atau jasa. Perbedaan atau variasi output dari masing-masing sektor berbeda karena adanya perbedaan kualitas input. Apabila kualitas input baik akan menghasilkan output yang baik pula, begitupun sebaliknya.

---

<sup>15</sup> Amiruddin K, *Ekonomi Mikro: suatu perbandingan ekonomi islam dan ekonomi konvensional*, (Edisi I: Makassar, Alauddin Univerity Press 2013), h.193

## ***F. Fungsi Produksi***

Analisis Produksi dan biaya merupakan akar konsep fungsi produksi yang menunjukkan jumlah output maksimum yang dapat diproduksi dengan kombinasi variasi input.<sup>16</sup> Fungsi produksi adalah hubungan teknis yang menghubungkan antara faktor produksi (input) dan hasil produksi (output) variabel output.<sup>17</sup> Dalam fungsi produksi, variabel yang dijelaskan adalah output (hasil produksi) dan variabel yang menjelaskan adalah input (faktor-faktor produksi) atau sebagai variabel tak bebas (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

Ekonomi produksi dalam penjelasannya bahwa yang paling penting untuk dibahas adalah fungsi produksi. Hal ini disebabkan karena beberapa alasan:

1. Dengan fungsi produksi, maka seseorang produsen maupun seorang peneliti akan mengetahui seberapa besar kontribusi dari masing-masing input terhadap output. Baik secara bersamaan (*simultan*) maupun secara sendiri-sendiri (*partial*)
2. Dengan fungsi produksi, maka produsen maupun peneliti akan mengetahui alokasi pengguna input dalam memproduksi suatu output secara optimal
3. Dengan fungsi produksi, maka seorang produsen maupun peneliti dapat mengetahui hubungan antara faktor produksi dengan output secara langsung dan hubungan tersebut dapat mudah dimengerti

---

<sup>16</sup> Paul A. Samuelson – William D. Nordhaus, *Mikroekonomi* (Edisi: 14, Jakarta: Erlangga, 1992), hal. 151

<sup>17</sup> Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Edisi: Revisi, Jakarta: LP3ES, 1995), hal. 121

4. Dengan fungsi produksi, maka produsen maupun peneliti dapat mengetahui hubungan antara variabel tak bebas maupun variabel bebas.

Fungsi produksi secara matematis dapat diformulasikan dalam bentuk model umum dan model khusus atau spesifik. Model umum fungsi produksi adalah  $Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$ . Interpretasi dari model umum dapat dinyatakan bahwa output (Y) besar kecilnya tergaantung dari sejumlah input (X) yang digunakannya.

Sedangkan model fungsi produksi spesifik dapat terbagi menjadi bermacam-macam fungsi, antara lain adalah:

a. Fungsi Produksi Linier Sederhana

Linier sederhana adalah penambahan input akan menyebabkan perubahan terhadap output. Perubahan ini bisa bertambah dan berkurang. Formulasi model linier sederhana adalah variabel input yang dipakai dalam model hanya satu yaitu:

$$Y = a + bX$$

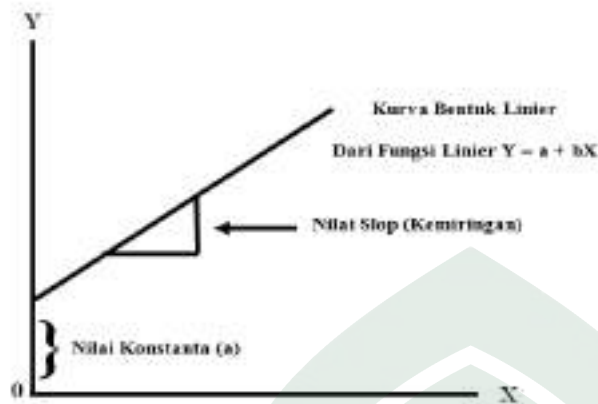
Y = jumlah produksi (output)

a = intersept (perpotongan)

b = koefisien regresi atau slop (kemiringan)

Fungsi produksi linier sederhana dapat dilihat dalam bentuk kurva seperti pada gambar 2.2 sebagai berikut:

Gambar 2.2: Bentuk Kurva Linier



Berdasarkan kurva di atas, apabila nilai konstanta sama dengan nol, maka  $Y = bX$ . Karena itulah koefisien regresi (*slop*) itu menunjukkan produksi marginal (PM) artinya perubahan produksi sebagai akibat adanya perubahan tambahan faktor produksi dan dapat ditulis  $b = (\frac{Y}{X})$ . Ini sebagai ciri khas dari rumus produksi marginal (*marginal product*). Implementasi dari model linier sederhana (*siple regression*) pada sektor penelitian, linier sederhana ini sering sekali dipakai untuk menjelaskan fenomena yang berkaitan untuk menjelaskan hubungan dua variabel. Kelebihan dari model sederhana ini sering digunakan karena analisisnya mudah dilakukan dan hasilnya lebih mudah dimengerti dan cepat.

Sedangkan kelemahannya terletak pada jumlah variabel input (X) yang digunakan hanya satu pada model, sehingga dengan tidak memasukan variabel X yang lain, maka penelitian akan kehilangan informasi tentang variabel yang tidak dimasukan dalam model tersebut. Informasi akan dapat diperoleh secara banyak (lengkap) apabila peneliti menggunakan variabel X yang lebih dari satu. Dalam bahasa ekonometrika disebut dengan garis regresi berganda (*multiple regression*) secara matematis dapat ditulis dalam bentuk model umum:



$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$  dan untuk memudahkan dalam pengartian (*interpretation*) dapat ditulis dalam bentuk model spesifik, yakni:

$Y = b_0 + b_1 X_1 + \dots + b_n X_n$ . Untuk memperoleh nilai dari koefisien regresi ( $b_1$ ) harus dilakukan dengan proses estimasi yang dipelajari pada ilmu ekonometrik. Kelebihan dari bentuk linier ini adalah dapat diinterpretasikannya secara langsung, contoh interpretasinya jika  $X_1$  ditambah sebesar satuan, maka  $Y$  akan bertambah sebesar  $b_1$  satuan dan seterusnya. Kelemahannya adalah dalam mencari nilai elastisitas melakukan perhitungan dengan rumusan:

$$E = \frac{\Delta Y}{\Delta X} \frac{X}{Y} \text{ atau } E = \frac{\partial Y}{\partial X} \frac{X}{Y}$$

Nilai  $X$  dan  $Y$  adalah nilai rata-rata (*average*) sehingga nilai elastisitas  $E = bX/Y$

#### b. Fungsi Produksi Kuadratik

Bentuk umum dari kuadratik sering disebut dengan fungsi *polynomial kuadratik*. Dalam bentuk umum adalah sama, yakni  $Y = f(X_i)$  atau dapat ditulis dalam bentuk spesifik  $Y = b_0 + b_1 X + b_2 X^2$  dimana  $Y$  adalah variabel yang dijelaskan,  $X$  adalah variabel yang menjelaskan dan  $b_0, b_1, b_2$  adalah parameter yang diduga.

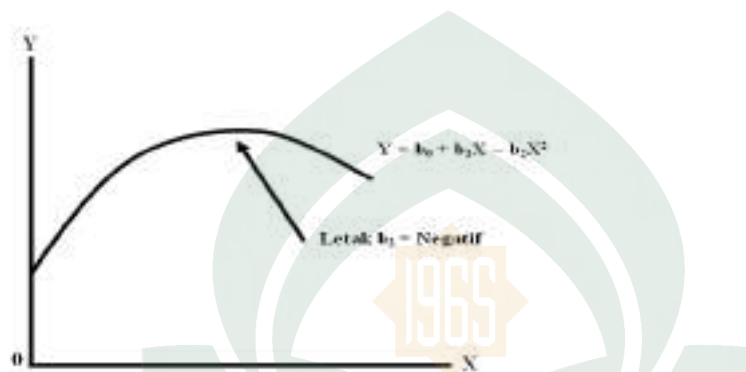
Kelebihan yang dimiliki kuadratik ini adalah mempunyai nilai maksimum, akan tercapai dengan cara turunan pertama dari fungsi spesifik tersebut sama dengan nol. Prosesnya sebagai berikut:

$$\frac{\partial Y}{\partial X} = b_1 + 2 b_2 X = 0 \text{ sehingga nilai } X = b_1/2b_2$$

Jika fungsi kuadratik diaplikasikan pada sektor pertanian, yang sering digunakan pada uji coba (eksperimen) pemupukan, maka fungsi spesifik kuadratik diubah:

$Y = b_0 + b_1X - b_2X^2$  dimana tanda negatif (-) memberikan indikasi bahwa kenaikan hasil yang semakin berkurang (*the law of demeanishing return*) seperti gambar berikut:

**Gambar 2.3: Bentuk Kurva Kuadratik atau Polimonimal Kuadratik**



- 1) Dalam mengartikan atau interprestasi perlu dilakukan dengan menglinierkan terlebih dahulu dengan proses logaritma.
- 2) Nilai elastisitasnya dilakukan dengan proses sebagaimana pada fungsi linier di muka.

c. Fungsi Produksi Polinomial Akar Pangkat Dua

Bentuk umumnya adlah sama, yakni  $Y = f(X_i)$  atau dapat ditulis dalam bentuk spesifik  $Y = b_0 + b_1X^{1/2} + b_2X$ , dimana Y adalah variabel yang dijelaskan, X adalah variabel yang menjelaskan dan  $b_0, b_1, b_2$  adalah parameter yang diduga. Penjelasan tentang kelebihan dan kelemahan sebagaimana pada bentuk kuadratik.

d. Fungsi Produksi Cobb-Duoglas

Fungsi ini sering disebut fungsi produksi eksponensial. Bentuk umumnya juga sama yakni  $Y = f(X_i)$  atau dapat ditulis dalam bentuk spesifik  $Y = aX^b$ ,

dimana Y adalah variabel yang dijelaskan, X adalah variabel yang menjelaskan, a dan b adalah parameter yang diduga.

Kelebihan Coob-Duoglas ini adalah pangkat menunjukan tingkat elastisitas produksi. Sedangkan kelemahanya adalah dalam interprestasi perlu dilinerkan dengan prooses logaritma atau sering disebut dengan double log, seperti:  $Y = \log a + b \log X$

Berdasarkan empat fungsi produksi ini, masih banyak bentuk fungsi produksi lainnya seperti fungsi produksi berikut ini:

- 1) Constant Elasticity of Substitution (CES)

$$Y = \gamma[\delta K^{-p} + (1 - \delta) L^{-p}]^{-1/p}$$

- 2) Transendental

$$Y = A X_1^{b_1} e^{c_1 x_1} X_2^{b_2} e^{c_2 x_2} + u$$

- 3) Translog

$$Y = \log b_0 + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 (\log X_1 \log X_2) + u$$

- 4) Semi log

$$Y = \log b_0 + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2$$

- 5) Log invers atau log linier

$$\log Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

### **G. Penggunaan Faktor Produksi**

Teori ekonomi produksi membahas tentang aktivitas produksi, fungsi produksi dan alokasi faktor produksi. Produksi (output) adalah suatu aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa dengan jalan memanfaatkan faktor produksi (input). Fungsi produksi dapat dijelaskan dalam grafik produksi sebagai berikut:

### 1. Fungsi Produksi Dengan Satu Input ( $Y = f(X)$ )

Sebagaimana diterangkan bahwa besar kecilnya output (Y) tergantung kepada besar kecilnya input, namun pada titik tertentu yaitu produksi mencapai maksimum penambahan input justru akan mengurangi output, karena terjadi penurunan produktivitas yaitu kemampuan untuk produksi.<sup>18</sup>

Produksi terbagi menjadi 3, yaitu produksi total (*Total Product (TP)*), produksi rata-rata (*Average Product (AP)*) dan produksi marginal (*Marginal Product (MP)*).<sup>19</sup> Produksi rata-rata adalah produksi total dibagi dengan satuan faktor produksi ( $AP = \frac{TP}{X}$ ) sedangkan produksi marginal adalah perubahan produksi total dibagi dengan perubahan faktor produksi ( $MP = \frac{DY}{DX}$ ). Semua Perusahaan yang berusaha untuk memperoleh laba maksimal akan mempergunakan unit-unit faktor variabel sampai pada titik dimana biaya marginal faktor tersebut sama dengan pendapatan marginal yang dihasilkan dengan menggunakan faktor tersebut.<sup>20</sup>

Sifat tambahan produk (marginal product) yang dihasilkan atas input yang digunakan biasanya ada tiga tahapan. Yaitu *increasing*, *constant* dan *decreasing*.

- a. *Increasing* adalah produksi yang dihasilkan tambahannya semakin naik (*increase*) dengan menambah input yang digunakan. Penambahan input yang

---

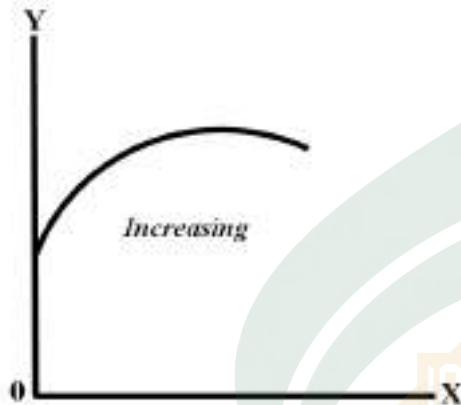
<sup>18</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi (Edisi:III, Cet.20 Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2001)*, hal.193

<sup>19</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi (Edisi:III,Cet.15 Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2001)*, hal.197

<sup>20</sup> Richard G.Lipssey – Peter O.Steiner, *Pengantar Ilmu Ekonomi 2 (Edisi:VI, Jakarta: PT.Bina Aksara, 1985)*, hal.262

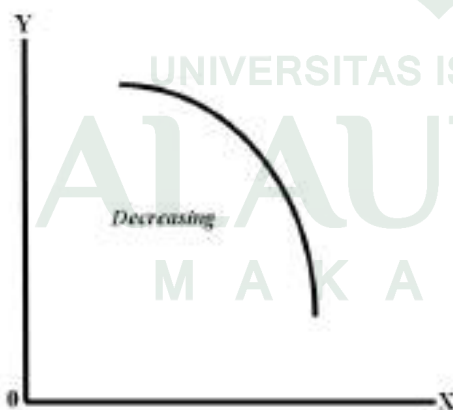
akan meningkatkan hasil produksi dapat dilihat pada gambar 2.4 sebagai berikut:

**Gambar 2.4 : Kurva Increasing Pada Satu Input**



- b. *Decreasing* adalah produksi yang dihasilkan tambahannya semakin berkurang (*decrease*) dengan menambah input yang digunakan. Penambahan input yang menyebabkan penurunan hasil produksi dapat dilihat pada gambar 2.5 sebagai berikut:

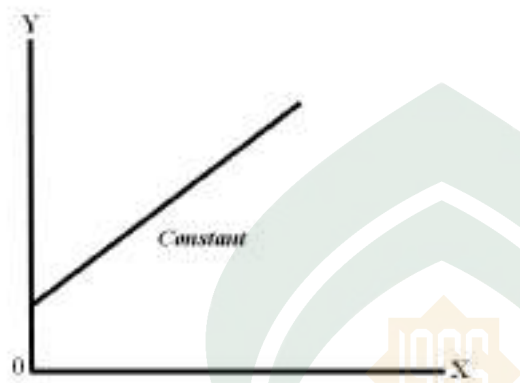
**Gambar 2.5 : Kurva Decreasing Pada Satu Input**



- c. *Constant* adalah produksi yang dihasilkan tambahannya tetap (*constantain*) dan atau tidak bertambah dengan menambah input yang digunakan.

Penambahan input yang tidak mempengaruhi perubahan jumlah produksi dapat dilihat pada gambar 2.6 sebagai berikut:

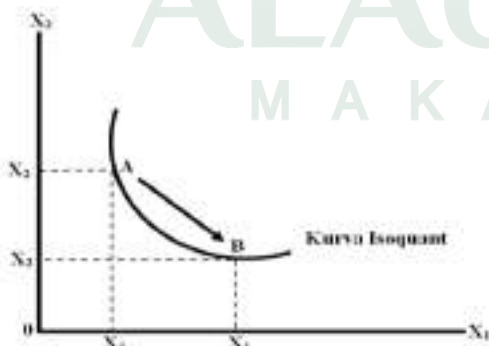
**Gambar 2.6 : Kurva Constant Pada Satu Input**



#### **H. Fungsi Produksi Pada Dua Input (Isoquant)**

Isoquant adalah kurva yang menggambarkan kombinasi penggunaan dua input untuk menghasilkan produksi yang sama. Jadi isoquant adalah analog dengan kurva indifference.<sup>21</sup> Ciri-ciri isoquant pada dasarnya sama dengan ciri-ciri kurva indifferens. Kurva-kurva tersebut tidak potong-memotong dan kurvanya menurun dari kiri atas ke kanan bawah.<sup>22</sup> Kombinasi dua input dalam menghasilkan produksi yang sama dapat dilihat pada gambar 2.7 sebagai berikut:

**Gambar 2.7 : Kurva Isoquant**



<sup>21</sup> B Duoglas Bernhim dan Michael D Whinston, *Microeconomic (Edition I: New York, McGraw Hill, 2008)*, hal.227

<sup>22</sup> Ricard A.Bilas, *Teori Mikroekonomi (Edisi: II, Jakarta: Erlangga, 1981)*, hal.115

Kombinasi pada penggunaan input oleh produsen pada titik A adalah  $X_1$  dan  $X_2$  dengan produksi sebesar  $Y_0$  sedangkan produksi di titik B kombinasi inputnya  $X_1$  dan  $X_2$  juga sebesar  $Y_0$ .

Isoquant mempunyai kemiringan atau slop. Dimisalkan fungsi produksi dua input atau isoquant  $Y = f(X_1, X_2)$ . Deviasi total untuk mendapatkan kemiringan isoquant:

$$\begin{aligned} dY &= \frac{dY}{dX_1} dX_1 + \frac{dY}{dX_2} dX_2 = 0 \\ &= MP_{X_1} dX_1 + MP_{X_2} dX_2 = 0 \end{aligned}$$

$$\text{Atau } f_1 dX_1 + f_2 dX_2 = 0$$

Berdasarkan persamaan  $\frac{f_1}{f_2} = \frac{dX_2}{dX_1}$  ini sering disebut dengan *Marginal Rate of Technical Substitution (MRTS)* atau daya penggantian. Pengarahan seorang produsen dari A ke B mengindikasikan bahwa tambahan output karena menambah input  $X_1$  adalah sama dengan produksi marginal dari input  $X_1$  dihasilkan dengan penambahan input  $X_1$  dalam bahasan matematikanya sebagai berikut:

$$\frac{dY}{dX} = 0 \text{ atau } \frac{dY}{dX} = f_1 dX_1 + f_2 dX_2 = 0$$

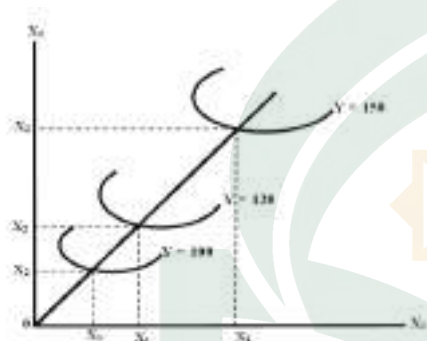
Perubahan output akibat pelipat gandaan penggunaan input atau karena perubahan skala penggunaan input terjadi tiga macam:

1. *Increasing return to scale* (skala hasil yang naik)

Artinya disaat produsen menambah input  $X$  sebanyak 1 unit, maka output akan meningkat lebih dari satu unit. Penambahan ini dimungkinkan terjadi ketika level manajerial dan para pekerjanya mampu melakukan spesialisasi atas pekerjaan mereka dan mampu melakukan efisiensi serta peningkatan produktivitas

dalam proses produksi. Sehingga mereka pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah output mereka dua kali lipat dari jumlah input yang ditambahkan. Untuk melihat bagaimana penambahan input akan menghasilkan penambahan output yang lebih besar dapat dilihat pada gambar 2.8 sebagai berikut:

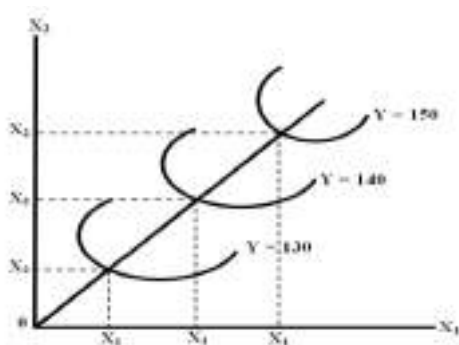
**Gambar 2.8 : Perubahan Hasil Yang Semakin Naik (increasing)**



2. *Constant return to scale* (skala kenaikan hasil yang tetap/konstan)

Yaitu penambahan input akan menambah output yang sama pelipat gandanya dengan input. Pada kasus ini, ukuran operasional perusahaan tidak memengaruhi atas produktivitas operasional perusahaan. Sehingga penambahan output proporsional dengan penambahan input pada tingkat skala hasil yang konstan. Untuk melihat bagaimana penambahan input akan menghasilkan output yang tetap dapat dilihat pada Perhatikan gambar 2.9 sebagai berikut:

**Gambar 2.9 : Perubahan Hasil Yang Tetap (Constant)**

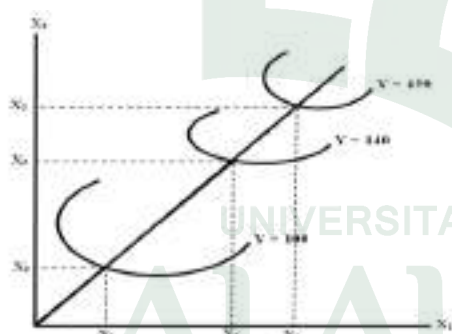




### 3. *Decreasing return to scale* (skala kenaikan hasil yang berkurang)

Yaitu penambahan input oleh produsen akan manambat output dengan tambahan yang semakin turun (*decrease*). Hal ini biasanya terjadi pada perusahaan dengan skala produksi yang besar, sehingga menurunkan tingkat produktivitas dari tenaga kerja dan modal. Komunikasi antar tenaga kerja dan level manajerial sangat sulit, sehingga suasana kerja menjadi kurang kekeluargaan. Sehingga pada kemungkinan ini, terjadi karena permasalahan dalam melakukan koordinasi dalam pekerjaan, terkait dengan jalur komunikasi antar atasaan dan bawahan. Untuk melihat bagaimana penambahan input akan menghasilkan output yang lebih rendah dapat dilihat pada Perhatikan gambar 2.10 sebagai berikut:

**Gambar 2.10 : Perubahan Hasil Yang Semakin Turun (Decreasing)**



Dalam prespektif islam, perilaku seorang produsen muslim pun memiliki batasan syariat yang tidak boleh dilanggar, seperti larangan memproduksi barang yang haram, mengambil keuntungan di atas keuntungan yang wajar, memungut hasil dari riba dan kewajiban untuk mengeluarkan zakat. Hal tersebut akan mampu memengaruhi dalam kurva isoquant. Dimana kurva isoquant seorang produsen muslim akan lebih rendah (di bawah) kurva isoquant seorang produsen

nonmuslim. Karena adanya batasan syariat yang tidak boleh dilanggar. Dalam syariat islam, keuntungan maksimum bukanlah suatu tujuan akhir dari perusahaan, melainkan hanya tujuan antara semata, dimana tujuan akhir adalah mampu memberikan yang terbaik di jalan Allah. Seorang produsen muslim dalam melakukan aktivitas produksinya selalu berjalan dalam syariat, sehingga ia tidak akan melakukan tindakan yang mampu merugikan pihak lain terutama konsumen.

### ***I. Aplikasi Model Coob-duoglas Pada Fungsi Produksi***

Fungsi produksi homogen dengan derajat satu bersifat *constant return to scale*.

Jika  $f(mK, mL) > mY$  disebut *increasing return to scale*

Jika  $f(mK, mL) < mY$  disebut *decreasing return to scale*

Khusus pada fungsi Cobb-Duoglas,  $Y = AK^a L^{1-a}$  bersifat *constant return to scale*.

$a = w_K =$  elastisitas produksi modal  $(1 - a) = w_L =$  elastisitas produksi tenaga kerja.

Bentuk umum fungsi produksi type Cobb-Duoglas adalah:

$Y = A_{x1}^{b1} X_2^{b2} \dots X_n^{bn}$  dimana  $b_i = w_i =$  elastisitas produksi  $x_i$  dan:

$\sum_{i=1}^n b_i = 1$  disebut *constant return to scale*

$\sum_{i=1}^n b_i < 1$  disebut *decreasing return to scale* dan fungsi produksi *concave*

$\sum_{i=1}^n b_i > 1$  disebut *increasing return to scale* dan fungsi produksi *convex*

### ***J. Penelitian Terdahulu***

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh I kadek Agus Budiarta (2012) tentang “Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. Dalam penelitian tersebut dapat dilihat faktor produksi modal

dengan tenaga kerja memiliki hubungan positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala ekonomis dari industri pengrajin batu bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali berada dalam kondisi *increasing return to scale*. Sedangkan sifat produksi industri adalah bersifat padat karya.<sup>23</sup>

Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Nia Arisantini (2008) mengenai “Analisis *economic of scale* dan Efisiensi Produksi Industri Genteng Tanah Liat di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan” dengan teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan variabel *dummy* yang estimasinya dengan model Cobb-Duoglas. Hasil penelitian *economic of scale* dan efisiensi produksi industri genteng tanah liat di desa Nyitan dan Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan secara simultan adalah *decreasing return to scale* dapat dilihat dari hasil penjumlahan koefisien regresi tenaga kerja dan koefisien regresi modal lebih kecil dari satu, dengan sifat produksi padat modal yang ditunjukkan oleh koefisien regresi tenaga kerja lebih kecil dari koefisien regresi modal serta produksinya belum efisien.<sup>24</sup>

Penelitian lain terkait kegiatan produksi dilakukan oleh Didik Sulistyono (2003) mengenai “Analisis Fungsi Produksi Industri Kerajinan Genteng di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten” dengan menggunakan faktor produksi modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa faktor produksi yang meliputi modal kerja, jumlah tenaga kerja, serta pengalaman baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama berpengaruh

---

<sup>23</sup> I kadek Agus Budiarta, *Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Sekripsi 2012), hal.8*

<sup>24</sup> Nia Arisantini, *Analisis economic of scale dan Efisiensi Produksi Industri Genteng Tanah Liat di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Sekripsi 2008), hal.12*

positif dan nyata terhadap nilai produksi yang dihasilkan pada tingkat signifikansi 5%. Dari penjumlahan ketiga variabel diatas didapat nilai 0,91 artinya skala produksi industri kecil kerajinan genteng di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten menunjukan skala pengembalian hasil yang bersifat *Decreasing Return to Scale* atau Skala Produksi menurun.<sup>25</sup>

Penelitian skala ekonomi pada kegiatan produksi juga dilakukan oleh I Gusti Agung Bagus Indra Rahadi (2013) tentang “Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Kerajinan Tas Kulit di Kota Denpasar” yang menggunakan faktor produksi modal dan tenaga kerja terhadap produksi kerajinan tas kulit di Kota Denpasar. Hasil penelitian menunjukan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial dan skala ekonomisnya berada pada kondisi *increasing scale to return* serta sifat produksinya padat karya.<sup>26</sup>

Penelitian lain dilakukan oleh Septi Dwi Sulistina (2010) tentang “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto” dengan hasil penelitian menunjukan bahwa tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas maka dapat dibuat pemetaan seperti tabel 2.2 sebagai berikut

---

<sup>25</sup> Didik Sulistyono, *Analisis Fungsi Produksi Industri Kerajinan Genteng di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten*, Surakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, (Skripsi 2003), hal 8

<sup>26</sup> I Gusti Agung Bagus Indra Rahadi, *Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Kerajinan Tas Kulit di Kota Denpasar*, Bali: Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana (Skripsi 2013), hal 11

<sup>27</sup> Septi Dwi Sulistina, *Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto*, : Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya (Skripsi 2010), hal 15

Tabel 2.2 : Tabel Hasil Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1. I Kadek Agus Budiarta (2012)	“Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali”	-Variabel dependen: Produksi Batu Bata -Variabel independen : Modal dan jumlah tenaga kerja	Skala ekonomis dari industri pengrajin batu bata tersebut berada dalam kondisi <i>increasing return to scale</i> dan sifat produksi industri adalah bersifat padat karya
2. Nia Arisantini (2008)	“Analisis <i>economic of scale</i> dan Efisiensi Produksi Industri Genteng Tanah Liat di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan”	-Variabel dependen: Produksi Batu Bata -Variabel independen : Modal dan jumlah tenaga kerja	Skala ekonomis dari industri pengrajin genteng tanah liat tersebut berada dalam kondisi <i>decreasing return to scale</i> dan sifat produksi industri adalah bersifat padat modal serta kondisi produksinya belum efisien
3. Didik Sulistyono (2003)	“Analisis Fungsi Produksi Industri Kerajinan Genteng di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten”	-Variabel dependen: Produksi Genteng -Variabel independen : Modal jumlah tenaga kerja dan pengalaman kerja	Skala ekonomis dari industri pengrajin genteng tersebut berada dalam kondisi <i>decreasing return to scale</i>
4. I Gusti Agung Bagus Indra Rahadi (2013)	“Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Kerajinan Tas Kulit di Kota Denpasar”	-Variabel dependen: Produksi tas -Variabel independen : Modal dan jumlah tenaga kerja	Skala ekonomis dari industri pengrajin tas tersebut berada dalam kondisi <i>increasing return to scale</i> dan sifat produksi industri adalah bersifat padat karya
5. Septi Dwi Sulistina (2010)	“Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil di Desa Sambirito Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto	-Variabel dependen: Produk sepatu dan sandal -Variabel independen: Tenaga kerja dan modal	Tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap produksi sepatu dan sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

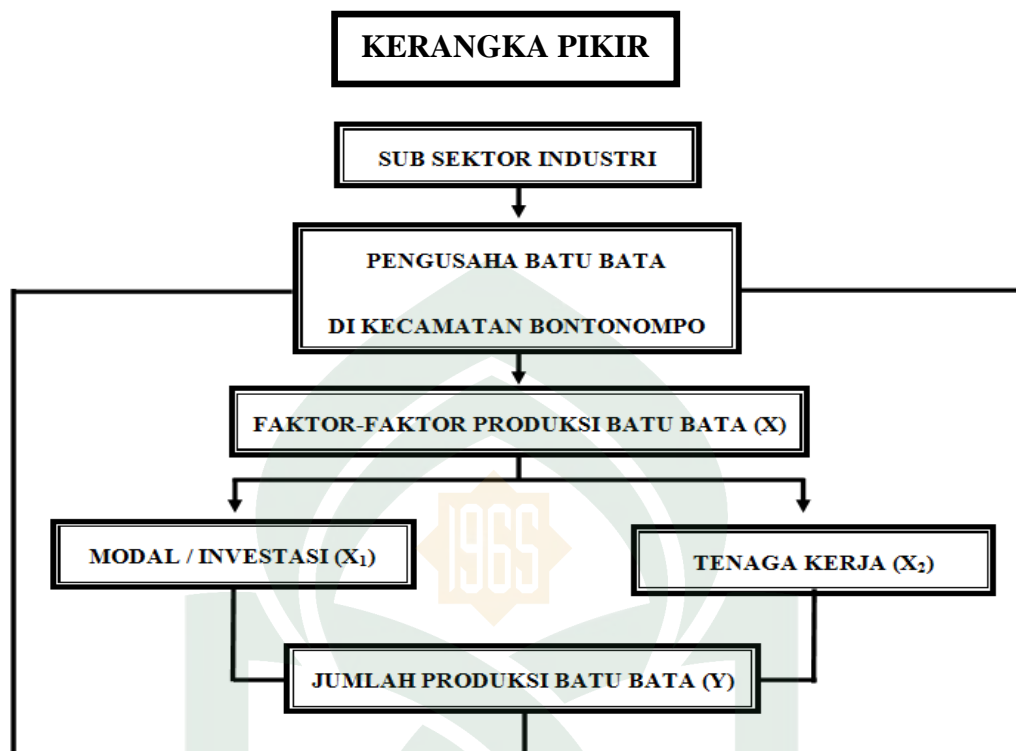
Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Bontonompo dengan meneliti kegiatan produksi kerajinan industri batu bata untuk melihat pengaruh modal atau investasi pengusaha serta jumlah tenaga kerja terhadap produksi batu bata dan melihat kondisi produksi (*scale to return*) serta sifat produksinya.

#### **K. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini sebelumnya sudah dijelaskan bahwa yang menjadi variabel terikat (Y) adalah jumlah produksi batu bata yang dihasilkan oleh pengusaha batu bata di kecamatan Bontonompo. Sedangkan yang menjadi variabel bebas (X) yang mempengaruhi jumlah produksi batu bata adalah modal atau investasi pengusaha sebagai  $X_1$  dan tenaga kerja sebagai  $X_2$ .

Kerangka pikir di bawah ini menunjukkan dimana sub sektor industri yang dilakukan oleh pengusaha industri batu bata di kecamatan Bontonompo menggunakan dua faktor produksi yaitu modal/investasi ( $X_1$ ) dengan tenaga kerja ( $X_2$ ) dimana kedua faktor produksi ini akan mempengaruhi baik secara simultan maupun parsial terhadap jumlah produksi batu bata yang diproduksi oleh pengusaha batu bata di kecamatan Bontonompo. Berdasarkan rumusan masalah maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.11 : Kerangka Pikir



#### L. Uji Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap jumlah produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo
2. Diduga modal dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap jumlah produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo
3. Diduga kondisi produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo dalam kondisi *increasing scale to return*
4. Diduga produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo bersifat padat karya

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bontonompo yang merupakan salah satu Kecamatan penghasil batu bata terbanyak di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan Bontonompo memiliki 14 desa atau kelurahan yaitu Manjapai, Barembeng, Kalebarembeng, Bontolangkasa Selatan, Bategulung, Bontolangkasa Utara, Katangka, Kaleserena, Tamallayang, Bontonompo, Bontobiraeng Selatan, Bontobiraeng, Romanglasa dan Bulogading dengan total luas 30,39 km<sup>2</sup>.

##### ***B. Sumber Data***

Berdasarkan cara memperolehnya terdapat dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu:

###### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya baik secara lisan maupun secara tulisan melalui wawancara langsung dengan responden (pengrajin batu bata di kecamatan Bontonompo) yang terkait dengan penelitian ini serta menggunakan media kuesioner.



## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Gowa, Badan Pusat Statistik kabupaten Gowa dan setiap kantor desa/kelurahan di kecamatan Bontonompo.

### ***C. Metode Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mendapatkan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada pihak yang bersangkutan guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.

#### 3. Kuesioner

Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan bersifat terstruktur dengan mengkombinasikan pertanyaan tertutup dan terbuka yang ditujukan untuk

mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi batu bata di kecamatan Bontonompo.

#### 4. Studi Kepustakaan

Penelitian ini juga melakukan studi kepustakaan dari berbagai literatur untuk memperoleh informasi atau peralatan dasar yang berkaitan dengan penelitian. Seperti buletin-buletin, jurnal-jurnal, penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, berbagai blog serta bahan bacaan lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti khususnya masalah-masalah kegiatan produksi.

#### 5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengumpulkan data-data yang diperoleh dari lembaga atau instansi pemerintah yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Gowa, Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Gowa, serta instansi pemerintah kecamatan Bontonompo.

Berdasarkan metode tersebut maka dengan demikian metode penelitian yang digunakan tidak tunggal, melainkan gabungan antara berbagai metode pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi yang lebih sesuai dengan tujuan penelitian.

### ***D. Populasi dan Sampel***

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pengusaha industri pengrajin batu bata di setiap desa atau kelurahan di kecamatan Bontonompo.

Berdasarkan data yang yang diperoleh, jumlah populasi pengrajin batu bata di kecamatan Bontonompo berjumlah 4328 unit usaha batu bata. Seperti digambarkan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1: Populasi industri batu bata di Kecamatan Bontonompo**

NO	Desa/Kelurahan	Jumlah Industri Batu Bata (Unit)
1	Manjapai	268
2	Barembeng	236
3	Kalebarembeng	287
4	Bontolangkasa Selatan	236
5	Bategulung	242
6	Bontolangkasa Utara	234
7	Katangka	228
8	Kaleserena	243
9	Tamallayang	293
10	Bontonompo	317
11	Bontobiraeng Selatan	562
12	Bontobiraeng	386
13	Romanglasa	520
14	Bulaogading	276
Jumlah		4328

Sumber: BPS Gowa, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tahun 2015

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini bagian dari jumlah populasi sebanyak 1489 unit usaha batu bata tersebut akan ditentukan dengan rumus yang dikembangkan oleh slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

1 = konstanta

n = sampel

N = populasi

$e^2$  = tingkat kesalahan yang ditoleransi (dalam penelitian ini yakni 10%) dengan kepercayaan 90%

Jadi dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{4328}{1 + 4328 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{4328}{44,28}$$

$$n = 97,7416440831$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat ditentukan sampel dalam penelitian ini dari populasi 4328 usaha berjumlah 98 usaha.

Populasi penelitian ini tersebar pada 14 desa atau kelurahan. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Proportional Random Sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel secara acak dengan jumlah yang proporsional untuk setiap sub populasi sesuai dengan ukuran populasinya. Teknik ini digunakan apabila anggota populasi tidak homogen berkaitan dengan karakteristik yang diteliti. Adapun rumus pengambilan sampel pada setiap desa atau kelurahan adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan :

$n_i$  = Jumlah sampel menurut desa atau kelurahan

$n$  = Jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = Jumlah populasi menurut desa atau kelurahan

$N$  = Jumlah populasi seluruhnya

Penyebaran sampel dan gambaran populasi berdasarkan desa atau kelurahan yang telah ditetapkan dan tertera pada tabel 3.2 sedangkan penetapan responden yang akan dijadikan obyek penelitian dilakukan secara acak sesuai dengan karakteristik responden yang telah ditentukan. Berikut adalah jumlah sampel pada setiap Desa/Kelurahan di Kecamatan Bontonompo yang dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2: Jumlah sampel tiap Desa/Kelurahan**

NO	Desa/Kelurahan	Jumlah Populasi (Orang)	Jumlah Sampel (Orang)
1	Manjapai	268	6
2	Barembeng	236	5
3	Kalebarembeng	287	6
4	Bontolangkasa Selatan	236	5
5	Bategulung	242	5
6	Bontolangkasa Utara	234	5
7	Katangka	228	5
8	Kaleserena	243	6
9	Tamallayang	293	7
10	Bontonompo	317	7
11	Bontobiraeng Selatan	562	13
12	Bontobiraeng	386	10
13	Romanglasa	520	12
14	Bulaogading	276	6
	Jumlah	4328	98

#### **E. Metode Analisis**

##### **1. Uji Analisi Regresi Berganda**

Model analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Model Regresi Berganda (*Multiple Regression*) dimana model ini akan memperlihatkan hubungan antara variable bebas (*Independent Variable*)

dengan variable terikat (*Dependent Variable*). Alat bantu yang digunakan untuk melakukan regresi adalah SPSS 21.

Jumlah produksi batu yang dihasilkan oleh usaha responden merupakan variabel terikat (Y) sedangkan modal dan tenaga kerja merupakan variabel bebas (X). Namun sebelum melangkah perhitungan regresi antar semua variabel yang dimaksudkan dalam penelitian ini, maka harus terlebih dahulu dibuat model persamaan yang menghubungkan variabel terikat dengan variabel bebas.

Persamaan yang dimaksud adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu_i \dots (1)$$

Y = Jumlah Produksi Batu Bata

$\alpha$  = konstanta

$X_1$  = Modal

$X_2$  = Tenaga Kerja

$\beta_1, \beta_2$  = Parameter

Berdasarkan persamaan tersebut maka untuk memperoleh elastisitasnya, persamaan tersebut diubah menjadi persamaan Linear dengan menggunakan Logaritma Natural (Ln) sehingga persamaannya menjadi :

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu_i \dots (2)$$

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi kolrelasi antara yang tinggi diantara variable bebas. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu apabila datanya *time series* atau korelasi antara tempat berdekatan apabila *cross sectional*. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan

pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. klasifikasi nilai *Durbin Watson* yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Berikut tabel klasifikasi nilai DW untuk autokorelasi yang terdapat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.3: Klasifikasi Nilai DW untuk Autokorelasi**

Nilai	Keterangan
$<1,10$	Ada autokorelasi
$1,10 - 1,54$	Tidak ada kesimpulan
$1,55 - 2,45$	Tidak ada autokorelasi
$2,46 - 2,90$	Tidak ada kesimpulan
$>2,91$	Ada autokorelasi

d. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variace dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik.

3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya.



Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian yang ada di bab 1 telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis *asosiatif* untuk melihat hubungan variabel modal dan tenaga kerja terhadap produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo. Uji Hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

##### a. Uji F

Uji F ini biasa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dimana jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,5%.

##### b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (modal dan tenaga kerja) terhadap variabel dependen (jumlah produksi batu bata) dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Signifikansi tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ . Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel independen, sebaliknya jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$

maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

***F. Menentukan Skala Ekonomi (increasing, constant atau decreasing)***

Menentukan skala ekonomi industri batu bata maka teknik analisis yang digunakan dengan model hubungan antara produksi dengan modal dan tenaga kerja. Dengan formulasinya:

$$Y = \alpha \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} + \mu_i$$

Persamaan di atas kemudian dinyatakan ke dalam bentuk logaritma menjadi berikut:

$$\ln Y = \ln \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu_i$$

Keterangan:

Y = Produksi Batu Bata (unit)

X<sub>1</sub> = Modal (Rp)

X<sub>2</sub> = Tenaga Kerja (jiwa)

Berdasarkan persamaan di atas dapat ditentukan skala ekonomis dalam proses industri batu bata sebagai berikut:

- a. Jika  $\beta_1 + \beta_2 > 1$ , maka industri pengrajin batu bata berada dalam kondisi *increasing return of scale*
- b. Jika  $\beta_1 + \beta_2 = 1$ , maka industri pengrajin batu bata berada dalam kondisi *constant return of scale*
- c. Jika  $\beta_1 + \beta_2 < 1$ , maka industri pengrajin batu bata berada dalam kondisi *decreasing return of scale*

### ***G. Menentukan Sifat Produksi (Padat modal atau padat karya)***

Menentukan sifat produksi industri batu bata maka dapat digunakan model hubungan antara produksi dan tenaga kerja serta modal dengan berdasarkan hasil estimasi sesuai dengan persamaan sebelumnya. Koefisien persamaan dapat ditentukan sifat produksi industrinya adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $\beta_1 > \beta_2$ , maka produksinya bersifat padat modal
- b. Jika  $\beta_1 < \beta_2$ , maka produksinya bersifat padat karya

### ***H. Definisi Operasional***

Operasional variabel dalam penelitian ini secara umum dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel independen atau bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel produksi batu bata (Y).

Variabel independen adalah suatu variabel yang menyebabkan atau menjadi sebab bagi perubahan variabel lain. Maka variabel independen dalam penelitian ini adalah modal ( $X_1$ ) dan tenaga kerja ( $X_2$ ). Modal dalam penelitian ini adalah jumlah rupiah yang digunakan untuk membeli keperluan dalam kegiatan produksi batu bata seperti tanah liat, bahan bakar (kayu, arang, sekam padi) dan keperluan lainnya. Sedangkan tenaga kerja dalam penelitian ini berupa satuan jam dalam satu bulan berdasarkan jumlah tenaga kerja dalam satu industri. Pembagian tenaga kerja menggunakan konsep spesialisasi tenaga kerja dimana pembagian tenaga kerjanya berdasarkan proporsi masing-masing. Pembagian pekerjaanya

seperti pemberisihan tanah, pelunakan tanah, percetakan, penyusunan, pembakaran sampai pengangkutan

Hasil produksi akan mengalami kondisi yang disebut dengan skala ekonomi yang memiliki tiga kemungkinan yaitu skala ekonomi yang meningkat dimana penambahan output lebih besar dari penambahan input (*increasing*), skala ekonomi yang tetap dimana penambahan output sama dengan penambahan input (*constant*), dan skala ekonomi yang menurun dimana penambahan output lebih kecil dari penambahan input (*decreasing*). Serta dalam penggunaan factor produksinya memiliki dua sifat produksi yaitu dalam kegiatan produksi lebih dominan menggunakan modal (padat modal) dan kegiatan produksi yang lebih menggunakan tenaga kerja (padat katya).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Letak dan Batas Wilayah***

Kecamatan Bontonompo adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan Bontonompo merupakan daerah dataran yang berbatasan sebelah Utara Kecamatan Bajeng, Sebelah Selatan Kecamatan Bontonompo Selatan, Sebelah Barat dan Sebelah Timur Kabupaten Takalar dengan jumlah Desa Sebanyak 11 (sebelas) dan Kelurahan sebanyak 3 (tiga). Desa/Kelurahan dibentuk berdasarkan PERDA No. 7 tahun 2005. Ibu Kota Kecamatan Bontonompo adalah Tamallayang dengan jarak sekitar 16 km dari Sungguminasa. Luas Kecamatan Bontonompo 30,39 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebesar 41.138 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 19.650 jiwa dan perempuan sebesar 21.488 jiwa dan 99,97 persen beragama islam.

#### ***B. Perkembangan Industri Batu Bata di Kecamatan Bontonompo***

Pada umumnya profesi masyarakat Kecamatan Bontonompo sebagian besar petani padi, namun sebagian besar masyarakat bekerja pula dibidang industri pengolahan. Industri pengolahan terbesar di Kecamatan Bontonompo adalah industri pengrajin batu bata. Industri pengrajin batu bata dijalankan oleh masyarakat sebagai industri rumah tangga. Jika kita berkunjung di Kecamatan Bontonompo maka kita akan menjumpai kegiatan-kegiatan produksi batu bata di setiap rumah warga. Sehingga Kecamatan Bontonompo dijadikan Kecamatan dengan ciri khas produksi batu batanya. Produksi batu bata menjadi kegiatan rutin maupun kegiatan tambahan bagi warga di Kecamatan Bontonompo. Kurang lebih

4.328 industri pengrajin batu bata didirikan oleh masyarakat disetiap rumah mereka masing-masing. Kegiatan produksi batu bata masih menggunakan cara tradisional dimana dalam kegiatan produksinya tidak sama sekali menggunakan teknologi berupa mesin.

Setiap bulannya pengusaha batu bata di Kecamatan Bontonompo dapat memproduksi batu bata sebanyak 40.000 sampai 160.000 unit per bulan. Berikut daftar jumlah produksi batu bata yang diteliti dengan menggunakan 100 sampel pengusaha industri pengrajin batu bata di Kecamatan Bontonompo yang terlampir pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1: Jumlah Produksi Batu Bata di Kecamatan Bontonompo**

No.	Jumlah Produksi (Unit/Bulan)	Jumlah Industri (Unit)	Persentase (%)
1	40.000 – 60.000	13	13,26
2	65.000 – 70.000	15	15,33
3	75.000 – 80.000	26	26,53
4	85.000 – 90.000	20	20,4
5	95.000 – 100.000	7	7,14
6	110.000 – 120.000	12	12,24
7	125.000 – 130.000	2	2,04
8	150.000 – 160.000	3	3,06
Jumlah		98	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 di atas terlihat bahwa pengusaha batu bata di Kecamatan Bontonompo mampu memproduksi batu bata dari yang terendah sebanyak 40.000 unit per bulan sampai dari yang tertinggi sebanyak 160.000 unit per bulan dan 26,53% dari sampel yang diteliti rata-rata memproduksi batu bata sebanyak kisaran 75.000 unit sampai 80.000 unit per bulan.

**C. Gambaran Umum Responden (Pengusaha Batu Bata di Kecamatan Bontonompo)**

**1. Umur Responden**

Usia Pengusaha batu bata di Kecamatan berkisar antara 27 sampai 63 tahun. Pengusaha yang berumur 40 sampai 50 tahun biasanya lebih matang dan memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih banyak dari pada pengusaha-pengusaha muda yang baru mengikuti jejak mereka. Pengusaha industri pengrajin batu bata di Kecamatan Bontonompo berdasarkan kelompok umur dapat di lihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2: Umur Responden (Pengusaha Batu Bata) di Kecamatan Bontonompo**

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	27 – 32	18	18,36
2	33 – 38	37	37,75
3	39 – 44	25	25,51
4	45 – 50	13	13,28
5	51 – 56	3	3,06
6	57 – 63	2	2,04
Jumlah		98	100

Sumber: Data Primer Sudah Diolah, 2016

Berdasarkan table 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 98 responden yang diteliti, jumlah responden yang paling banyak yaitu kelompok umur yang berkisar 33 – 38 tahun yang berjumlah 37 pengusaha dengan persentase 37,75% sedangkan untuk kelompok umur 57- 63 jumlahnya yang paling sedikit hanya 2 pengusaha dengan persentase 2,04%.

## 2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan pengusaha pengrajin batu bata di Kecamatan Bontonompo lebih banyak lulusan SMA yaitu sebanyak 52 pengusaha. Sedangkan lulusan SMP sebanyak 32 pengusaha, lulusan SD sebanyak 8 pengusaha dan yang tidak sekolah sebanyak 6 pengusaha. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3: Tingkat Pendidikan Responden**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	6	6,12
2	SD	8	8,16
3	SMP	32	32,66
4	SMA	52	53,06
Jumlah		98	100

Sumber: Data Primer Sudah Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan pengusaha batu bata di Kecamatan Bontonompo masih tergolong sedang yaitu setingkat SMA, namun pendidikan sangat penting untuk mengelola usaha agar dapat terorganisir dengan baik sehingga produksinya bisa efisien.

## 3. Lama Usaha

Usia usaha batu bata di Kecamatan Bontonompo rata-rata dari sampel yang diteliti berkisar 5 – 6 tahun lamanya dengan persentase 65,3%. Berikut tabel lama usaha yang didirikan oleh pengusaha batu bata di Kecamatan Bontonompo yang pada tabel 4.4 sebagai berikut:



**Tabel 4.4: Usia Usaha Batu Bata di Kecamatan Bontonompo**

No.	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Industri (Unit)	Persentase (%)
1	1 – 2	2	2,04
2	3 – 4	24	24,5
3	5 – 6	64	65,3
4	7 – 8	8	8,16
Jumlah		98	100

Sumber: Data Primer Sudah Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata usia industri berkisar 5-6 tahun dengan persentase 65,3% dari jumlah sampel

#### **D. Modal**

Industri pengrajin batu bata di Kecamatan Bontonompo menggunakan modal sendiri tanpa ada bantuan dari pihak pemerintah. Modal digunakan untuk membeli kebutuhan-kebutuhan kegiatan produksi seperti tanah liat, bahan bakar dan kebutuhan lainnya. Jumlah modal yang digunakan oleh pengusaha batu bata di Kecamatan Bontonompo dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5: Jumlah Modal Usaha Batu Bata**

No.	Modal (Rp)	Jumlah Industri (Unit)	Persentase (%)
1	Rp4.000.000 – Rp6.000.000	10	10,2
2	Rp6.100.000 – Rp7.000.000	19	19,38
3	Rp7.100.000 – Rp8.000.000	22	22,44
4	Rp8.100.000 – Rp9.000.000	19	19,38
5	Rp9.100.000 – Rp10.000.000	14	14,32
6	Rp10.100.000 – Rp13.000.000	7	7,14
7	Rp13.100.000 – Rp15.000.000	3	3,06
8	Rp15.100.000 – Rp19.000.000	4	4,08
Jumlah		98	100

Sumber: Data Primer Sudah Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa pengusaha batu bata di Kecamatan Bontonompo menggunakan modal dengan rata-rata kisaran

Rp7.100.000 – Rp8.000.000 dengan persentase 22,44% atau 22 pengusaha dari jumlah sampel.

#### ***E. Tenaga Kerja***

Industri pengrajin batu bata di Kecamatan Bontonompo masih menggunakan sistem tradisional dan semua pekerjaan dilakukan oleh tenaga manusia sehingga butuh tenaga kerja yang cukup banyak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 98 responden, ada 31,63% pengusaha menggunakan tenaga kerja berkisar 8 sampai 9 orang. Serta rata-rata jam dalam sehari bekerja sebanyak 8 jam per hari dan hari dalam setiap bulan sebanyak 30 hari per bulan. Jumlah tenaga kerja pada industri kerajinan batu bata di Kecamatan Bontonompo dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6: Jumlah Tenaga Kerja Industri Batu Bata**

No.	Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Industri (Unit)	Persentase (%)
1	2 – 3	16	16,32
2	4 – 5	25	25,52
3	6 – 7	26	26,53
4	8 – 9	31	31,63
Jumlah		98	100

Sumber: Data Primer Sudah Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa ada 31 perusahaan menggunakan tenaga kerja 8-9 orang dengan persentase 31,63% sedangkan paling sedikit yang menggunakan tenaga kerja 2 sampai 3 orang hanya 16 perusahaan atau 16,32% dari sampel.

## ***F. Metode Analisis***

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang terbaik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

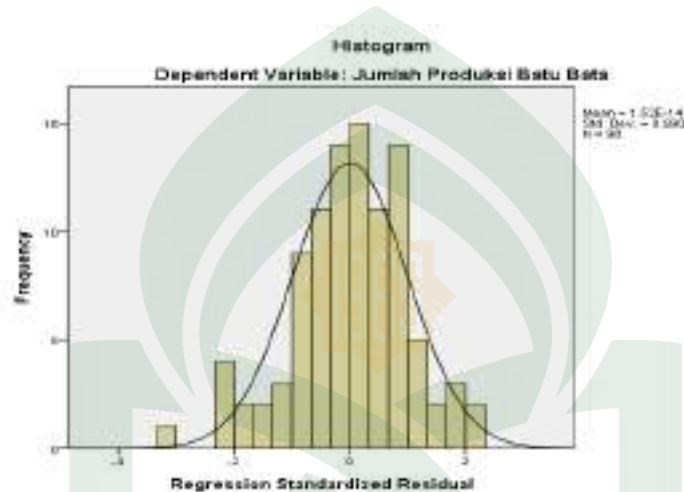
#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Uji normalitas dengan grafik normal P-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

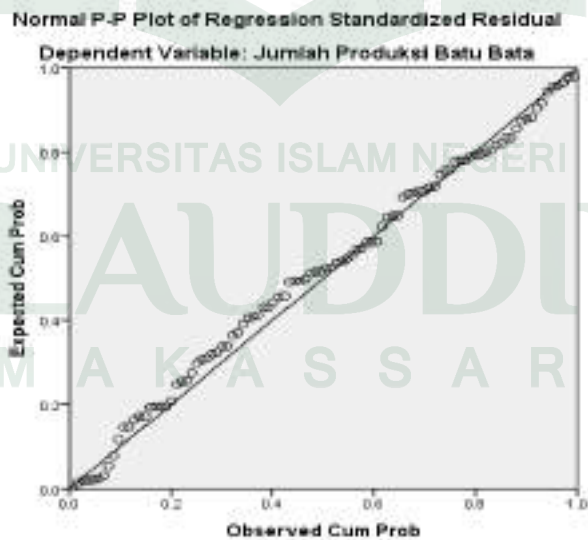
Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram dan grafik normal P-Plot sebagaimana dengan terlihat dalam gambar 4.1 dan 4.3 sebagai berikut:

**Gambar 4.1: Grafik Histogram**



Sumber : Output SPSS 21 (data primer diolah, 2016)

**Gambar 4.2: Grafik Normal P-Plot**



Sumber : Output SPSS 21 (Data Primer Diolah, 2016)

Dari gambar 4.1 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Dari gambar 4.2 Normal

Probability Plot di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara yang tinggi diantara variabel bebas. Toleransi mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/\text{Toleransi}$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Berdasarkan aturan variance inflation factor (VIF) dan tolerance, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Seperti yang tertera pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7: Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Modal	.762	1.312
Tenaga Kerja	.762	1.312

Sumber : Output SPSS 21 (Data Primer, Diolah 2016)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- 1) Nilai VIF untuk variable modal sebesar  $1.312 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0.762 > 0,10$  sehingga variabel modal dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Nilai VIF untuk tenaga kerja sebesar  $1.312 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0.762 > 0,10$  sehingga variabel tenaga kerja dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokolerasi. Setelah dilakukan uji asumsi klasik autokorelasi maka diperoleh hasil seperti pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8: Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	95 <sup>a</sup>	.000	1.295

Sumber : Output SPSS 21 (Data Primer, Diolah 2016)

Berdasarkan klasifikasi nilai DW yaitu jika nilai DW  $1,10 - 1,54$  maka dikatakan tidak ada kesimpulan. Hasil yang didapatkan adalah nilai DW sebesar

1.295 maka dalam model regresi ini tidak ada kesimpulan dan penelitian dapat dilanjutkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana varians dari setiap gangguan tidak konstan. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil pengujian ditunjukkan dalam grafik Scatterplot, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y (Neraca Pembayaran). Hal ini berarti tidak terjadi heretoskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai seperti yang tertera pada Gambar 4.3 sebagai berikut:

**Gambar 4.3: Uji Heteroskedastisitas NPI**



Sumber: Output SPSS 21 (Data Primer Diolah, 2016)

Berdasarkan gambar 4.3 di atas terlihat bahwa titik-titik pada grafik Scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar. Hal ini berarti tidak terjadi heretoskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefficient berdasarkan output SPSS versi 21 terhadap kedua variabel independent yaitu modal dan tenaga kerja terhadap variabel dependen yaitu produksi batu bata yang ditunjukkan ditunjukkan pada tabel 4.9 sebagai berikut berikut :

**Tabel 4.9: Hasil Analisis Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.695	1.124		4.176	.000
Modal	.262	.079	.270	3.321	.001
Tenaga Kerja	.344	.051	.549	6.747	.000

Sumber : Output SPSS 21 (Data Primer Diolah,2016)

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas terlihat bahwa nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 4.695 dan koefisien regresi  $\beta_1$  sebesar 0.262 dan  $\beta_2$  sebesar 0.344. Nilai konstanta dan koefisien regresi ( $\alpha$ ,  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ) ini dimaksudkan dalam persamaan regresi linier berganda berikut ini ;

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Sehingga persamaan regresinya menjadi sebagai berikut ;



$$Y = 4.695 + 0.262X_1 + 0.344X_2 + e.$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat dilihat sebagai berikut :

a. Nilai Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta sebesar 4.695 berarti jika modal ( $X_1$ ) dan tenaga kerja ( $X_2$ ) nilainya 0 atau konstan maka produksi batu bata ( $Y$ ) nilainya sebesar 4.695

b. Modal ( $X_1$ )

Nilai konstanta regresi modal 0,262 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% modal maka akan menyebabkan peningkatan produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo sebesar 0,262%. Dan sebaliknya jika modal berkurang 1% maka akan menyebabkan penurunan produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo sebesar 0,262%. Arah hubungan antara modal dengan produksi batu bata adalah searah (+), dimana kenaikan atau penurunan modal akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo.

c. Tenaga Kerja ( $X_2$ )

Nilai konstanta regresi tenaga kerja 0,344 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% tenaga kerja maka akan menyebabkan peningkatan produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo sebesar 0,344%. Dan sebaliknya jika tenaga kerja berkurang 1% maka akan menyebabkan penurunan produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo sebesar 0,344%. Arah hubungan antara tenaga dengan produksi batu bata adalah searah (+), dimana kenaikan atau penurunan tenaga kerja akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinan (R square) pada intinya mengukur berapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinan yang mendekati satu variabel – variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat terlihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

**Tabel 4.10: Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R square)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 <sup>a</sup>	.520	.510	.18558

a. Predictors: (Constant), Modal, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Jumlah Produksi Batu Bata

Sumber : Output SPSS 21 (Data Primer Diolah, 2016)

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai R sebesar 0,721 dengan kata lain hubungan antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,721 atau sebesar 72,1%. Dan nilai koefisien determinasi ( R Square) sebesar 0.520 dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi produksi batu bata yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel bebas yaitu modal dan tenaga kerja sebesar 52% sedangkan sisanya sebesar 48% dijelaskan oleh variabel – variabel lainnya yang di luar penelitian.

### G. Uji Hipotesis

#### 1. Uji F

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hipotesis yang digunakan adalah :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \text{sekurang-kurangnya satu nilai } \beta \neq 0$$

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, jika nilai taraf signifikansi  $F_{hitung} < \alpha = 0,05$  juga dibuktikan dengan jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Jika nilai signifikansi  $F_{hitung}$  dibawah  $\alpha = 0,05$  dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut :

**Tabel 4.11: Hasil Perhitungan Uji F ( Secara Simultan)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.542	2	1.771	51.422	.000 <sup>b</sup>
Residual	3.272	95	.034		
Total	6.814	97			

Sumber : Output SPSS 21 (Data Primer Diolah, 2016)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.11 di atas menunjukkan pengaruh variabel modal ( $X_1$ ) dan tenaga kerja ( $X_2$ ) terhadap produksi batu bata ( $Y$ ) dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 51.422 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Juga di buktikan dengan perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,70 ( $\alpha$ : 5% dan  $df$  :  $98-5 = 93$ ) sedangkan  $F_{statistik}/F_{hitung}$  sebesar 51.422 sehingga

menunjukkan perbandingan antara  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $51.422 > 2.70$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis di atas menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  hal ini menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo.

## 2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (modal dan tenaga kerja) terhadap variabel dependen (Produksi batu bata). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian parsial ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i (i = 1,2) = 0$  tidak terdapat pengaruh variabel modal dan tenaga kerja secara positif dan signifikan terhadap produksi batu di Kecamatan Bontonompo

$H_a : \beta_i (i = 1,2) \neq 0$  terdapat pengaruh variabel modal dan tenaga kerja secara positif dan signifikan terhadap produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo

Proses pengujian dilakukan dengan melihat pada tabel uji parsial dengan memperhatikan kolom signifikansi dan nilai  $t_{hitung}$  dan membandingkan dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan juga membandingkan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ . Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu :

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Sementara hasil perhitungan uji t ditunjukkan pada tabel 4.12 sebagai berikut :

**Tabel 4.12: Hasil Perhitungan Uji t ( Secara Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.695	1.124		4.176	.000
1 Modal	.262	.079	.070	3.321	.001
Tenaga Kerja	.344	.051	.549	6.747	.000

Sumber : Output SPSS 21 (Data Primer Diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 4.12 perhitungan uji t dapat dilihat hasil pengujian parsial terhadap masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

#### 1. Uji Hipotesis Pengaruh Modal Terhadap Produksi Batu Bata

Berdasarkan tabel 4.12 dapat nilai koefisien modal ( $X_1$ ) sebesar 0,262 dan nilai signifikansi untuk variabel modal ( $X_1$ ) adalah 0.001 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ). Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai  $t_{hitung} = 3.321$  dan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) pada derajat kebebasan ( $df$ )  $98 - 5 = 93$  adalah 1,661, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.321 > 1.661$ ). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo. Dengan demikian dalam penelitian ini menerima hipotesis  $H_a$  dan menolak  $H_0$ .

#### 2. Uji Hipotesis Pengaruh Tenaga Kerja ( $X_2$ ) Terhadap Produksi Batu Bata

Berdasarkan tabel 4.12 dapat nilai koefisien tenaga kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,344 dan nilai signifikansi untuk variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) adalah 0.000 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini ditunjukkan juga

dengan nilai  $t_{hitung} = 6.747$  dan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) pada derajat kebebasan ( $df$ )  $98 - 5 = 93$  adalah 1,661, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6.747 > 1.661$ ). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo. Dengan demikian dalam penelitian ini menerima hipotesis  $H_a$  dan menolak  $H_0$ .

#### ***H. Menentukan Skala Ekonomi (Economic of Scale)***

Menentukan skala ekonomi industri batu bata maka teknik analisis yang digunakan dengan model hubungan antara produksi dengan modal dan tenaga kerja. Dengan formulasinya:

$$Y = \alpha \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} + \mu_i$$

Persamaan di atas kemudian dinyatakan ke dalam bentuk logaritma natural menjadi berikut:

$$\ln Y = \ln \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu_i$$

Berdasarkan hasil regresi berganda maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = 4.695 + 0.262 \ln X_1 + 0.344 \ln X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dilihat bahwa  $\beta_1$  sebesar 0,262 dan  $\beta_2$  sebesar 0,344. Dengan menjumlahkan koefisien modal ( $\ln X_1$ ) dan tenaga kerja ( $\ln X_2$ ) yaitu:

$$\begin{aligned} \beta_1 + \beta_2 &= 0,262 + 0,344 \\ &= 0,606 \end{aligned}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan skala ekonomi (*economic of scale*) dari industri pengrajin batu bata di Kecamatan Bontonombo adalah *Decreasing Return of Scale* karena penjumlahan koefisien modal ( $\ln X_1$ ) dan tenaga kerja ( $\ln X_2$ ) lebih kecil dari 1 ( $0,606 < 1 = \text{Decreasing Return of Scale}$ ).

### ***I. Menentukan Sifat Produksi***

Menentukan sifat produksi industri batu bata maka dapat digunakan model hubungan antara produksi dan tenaga kerja serta modal dengan berdasarkan hasil estimasi sesuai dengan persamaan sebelumnya. Sifat produksi dapat dihitung dengan membandingkan koefisien modal ( $\ln X_1$ ) dan tenaga kerja ( $\ln X_2$ ). Berdasarkan hasil regresi berganda maka dapat disimpulkan bahwa sifat produksi pada industri pengrajin batu bata di Kecamatan Bontonombo bersifat padat karya karena koefisien regresi modal sebesar 0,262 lebih kecil dari koefisien regresi tenaga kerja sebesar 0,344 atau jika  $\beta_1 < \beta_2$  ( $0,262 < 0,344$ ) maka sifat produksinya bersifat padat karya.

### ***J. Pembahasan Hasil Penelitian***

1. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Secara Simultan Terhadap Produksi Batu Bata di Kecamatan Bontonombo.

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.11 di atas menunjukkan pengaruh variabel modal ( $X_1$ ) dan tenaga kerjapu ( $X_2$ ) terhadap produksi batu bata ( $Y$ ) dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 51.422 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini nyaitu 0,05 ( $0,000 <$

0,05). Juga di buktikan dengan perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,70 ( $\alpha$ : 5% dan  $df$  :  $98-5 = 93$ ) sedangkan  $F_{statistik}/F_{hitung}$  sebesar 51.422 sehingga menunjukkan perbandingan antara  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $51.422 > 2.70$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis diatas menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  hal ini menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap produksi batu bata di Kecamatan Bontonombo.

Cobb Douglas mengatakan salah satu fungsi produksi yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris. Fungsi ini juga meletakkan jumlah hasil produksi sebagai fungsi dari modal (capital) dengan faktor tenaga kerja (Labour). Dengan demikian meningkatnya produksi akan tercipta apabila pemanfaatan factor produksi seperti modal dan tenaga kerja dapat dimanfaatkan secara optimal.

## 2. Pengaruh Modan dan Tenaga Kerja Secara Parsial Terhadap Produksi

Batu Bata di Kecamtan Bontonombo.

### a. Pengaruh Modal Terhadap Produksi Batu Bata di Kecamatan Bontonombo

Berdasarkan tabel 4.12 dapat nilai koefisien modal ( $X_1$ ) sebesar 0,262 dan nilai signifikansi untuk variabel modal ( $X_1$ ) adalah 0.001 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ). Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai  $t_{hitung} = 3.321$  dan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) pada derajat kebebasan ( $df$ )  $98 - 5 = 93$  adalah 1,661, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.321 > 1.661$ ). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi batu bata di Kecamatan



Bontonompo. Dengan demikian dalam penelitian ini menerima hipotesis  $H_a$  dan menolak  $H_0$ . Dalam setiap kegiatan produksi membutuhkan modal, karena itulah modal dalam usaha produksi dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi, dengan demikian pembentukan modal lebih lanjut dan untuk meningkatkan produksi.<sup>28</sup>

Menurut Cobb Douglas bahwa faktor-faktor penentu produksi seperti modal merupakan hal yang sangat penting diperhatikan terutama dalam upaya mendapatkan cerminan tingkat produksi suatu usaha produksi. Ini berarti bahwa modal investasi baik uang maupun peralatan yang merupakan input dalam kegiatan produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo memberikan beberapa kemungkinan tentang tingkat produksi yang berbeda. Potensi terbesar untuk meningkatkan produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo yang melalui peningkatan produksi adalah dengan mengoptimalkan fungsi investasi dan fungsi permodalan.

#### b. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batu Bata di Kecamatan Bontonompo

Berdasarkan tabel 4.12 dapat nilai koefisien tenaga kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,344 dan nilai signifikansi untuk variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) adalah 0.000 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai  $t_{hitung} = 6.747$  dan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) pada derajat kebebasan ( $df$ )  $98 - 5 = 93$  adalah 1,661, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (6.747

<sup>28</sup> Sukirno, *Pengantar Teori MikroEkonomi*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2004 hal 98

$> 1.661$ ). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo. Dengan demikian dalam penelitian ini menerima hipotesis  $H_a$  dan menolak  $H_0$ .

Dalam suatu kegiatan produksi apapun peran tenaga kerja sangat diperlukan sebagai salah satu penggerak dari suatu perusahaan atau jenis usaha. Banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan tingkat produksi dan pendapatan perusahaan, semakin tinggi produksi yang akan dihasilkan maka semakin besar tenaga kerja yang dibutuhkan dengan demikian pemakaian tenaga kerja harus disesuaikan dengan tingkat produksi yang akan dihasilkan.

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Aset utama para pengusaha batu bata di Kecamatan Bontonompo yang masih menggunakan cara tradisional hanyalah tenaga kerja dan keterampilan, serta kreatifitas yang relatif masih rendah. Peranan tenaga kerja sebagai salah satu factor produksi sangat besar terhadap perkembangan ekonomi, demikian pula pada sektor industri kecil yang banyak berorientasi kepada sector produksi yang menyerap tenaga kerja.

### 3. Skala Ekonomi (*Economic of Scale*) Pada Industri Kerajinan Batu Bata di Kecamatan Bontonompo.

Berdasarkan hasil regresi berganda, dimana koefisien modal ( $\ln X_1$ ) atau  $\beta_1$  Sebesar 0,262 dan koefisien tenaga kerja ( $\ln X_2$ ) atau  $\beta_2$  sebesar 0,344 maka

dapat disimpulkan bahwa secara simultan skala ekonomi (*economic of scale*) dari industri pengrajin batu bata di Kecamatan Bontonompo adalah *Decreasing Return of Scale* karena penjumlahan koefisien modal ( $\ln X_1$ ) dan tenaga kerja ( $\ln X_2$ ) lebih kecil dari 1 ( $0,606 < 1 = \text{Decreasing Return of Scale}$ ).

Kondisi *Decreasing Return of Scale* menunjukkan bahwa produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo masih belum optimal dimana penambahan input lebih besar dari pada penambahn output. Pengoptimalan produksi sangatlah penting untuk menciptakan nilai tambah atau *Value Added* agar mencapai keuntungan yang maksimum.

#### 4. Sifat Produksi Pada Industri Batu Bata di Kecamatan Bontonompo

Berdasarkan hasil regresi berganda bahwa sifat produksi pada industri pengrajin batu bata di Kecamatan Bontonompo bersifat padat karya karena koefisien regresi modal sebesar 0,262 lebih kecil dari koefisien regresi tenaga kerja sebesar 0,344 atau jika  $\beta_1 < \beta_2$  ( $0,262 < 0,344$ ) maka sifat produksinya bersifat padat karya.

Industri batu bata di Kecamatan Bontonompo masih menggunakan cara tradisional sehingga produksinya paling banyak menggunakan input tenaga kerja. Pada umumnya, industri rumah tangga paling banyak menyerap tenaga kerja karena jarang menggunakan mesin sebagai faktor produksi utama. Hal ini bernilai positif karena dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan perkapita. Namun disisi lain produksinya lebih rendah dibandingkan jika menggunakan faktor produksi mesin. Bagaimanapun juga keduanya memiliki nilai positif dan negatif.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan BAB IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel modal ( $X_1$ ) dan tenaga kerja ( $X_2$ ) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif terhadap produksi batu bata ( $Y$ ) di Kecamatan Bontonompo dengan signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05).
2. Modal ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap produksi batu bata ( $Y$ ) di Kecamatan Bontonompo dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 (lebih kecil dari 0,05). Tenaga kerja ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap produksi batu bata ( $Y$ ) di Kecamatan Bontonompo nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05).
3. Kondisi skala ekonomi pada produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo mengalami *decreasing Return of Scale* ( $\beta_1 + \beta_2 (0,606) < 1$ ).
4. Sifat produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo bersifat padat karya ( $\beta_1 < \beta_2 (0,262 < 0,344)$ ).

#### B. Saran

Produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo masih dalam kondisi *decreasing return of scale* yang artinya pemanfaatan input belum efisien dan hasil outputnya belum optimum. Jadi untuk mendukung peningkatan produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo ada beberapa item yang menjadi saran bagi pemerintah maupun pengusaha batu bata di Kecamatan Bontombo antara lain:

1. Pemerintah daerah di Kecamatan Bontonompo harus memberikan bantuan berupa modal kepada pengusaha batu bata agar dapat meningkatkan produksi batu bata. Karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semua pengusaha batu bata di Kecamatan Bontonompo menggunakan modal pribadi.
2. Pemerintah daerah di Kecamatan Bontonompo harus memberikan sarana dan prasarana berupa tempat industri yang layak dan peralatan-peralatan yang memadai agar dapat mempercepat kegiatan produksi. Karena berdasarkan penelitian produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo masih menggunakan cara tradisional dimana kegiatan produksinya masih banyak menggunakan tenaga manusia sehingga sifat produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo bersifat padat karya.
3. Pemerintah daerah di Kecamatan Bontonompo harus meningkatkan SDM atau Sumber Daya Manusia khususnya kepada para pengusaha batu bata berupa pelatihan-pelatihan agar para pengusaha batu bata memiliki *skill* yang lebih tinggi lagi dalam kegiatan produksi sehingga dapat menunjang peningkatan produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo.
4. Pengusaha batu bata di Kecamatan Bontonompo harus memberikan pemahaman yang baik kepada para pekerja agar produktifitas tenaga kerjanya lebih tinggi sehingga akan memacu peningkatan produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo.
5. Pengusaha batu bata di Kecamatan Bontonompo harus memiliki hubungan emosional yang baik kepada para pekerja agar memberikan semangat

kepada para tenaga kerjanya sehingga dapat meningkatkan produktifitas dalam bekerja

6. Pengusaha batu bata di Kecamatan Bontonompo harus mampu memanajemen atau mengorganisir dengan baik perusahaannya agar dapat produksinya bisa mencapai efesiensi dan efektifitas.



## BAB VI

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif, M. Nur Rianto. *Teori Mikro Ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Edisi I: Jakarta: Kencana, 2010.
- Arisantini, Nia. *Analisis economic of scale dan Efisiensi Produksi Industri Genteng Tanah Liat di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan*. Sekripsi Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2008.
- Beattie, Bruce R – Taylor, C. Robert. *Ekonomi Produksi*. Edisi 1: Yogyakarta: Gadjha Mada Universty Press, 1996.
- Bernhim, B Duoglas dan Whinston, Michael D. *Microeconomic*. Edition I: New York: McGraw Hill, 2008.
- Bilas, Ricard A. *Teori Mikroekonomi*. Edisi II: Jakarta: Erlangga, 1981.
- Boediono. *Ekonomi Mikro*. Edisi I: Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1996.
- Budiarta, I kadek Agus. *Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar*. Sekripsi Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2012.
- K, Amiruddin. *Ekonomi Mikro suatu perbandingan ekonomi islam dan ekonomi konvensional*. Edisi I: Makassar: Alauddin Univerity Press, 2013.
- Lipssey, Richard G – Steiner, Peter O. *Pengantar Ilmu Ekonomi 2*. Edisi VI: Jakarta: PT.Bina Aksara, 1985.
- Mangkoesebrono, Guritno. *Ekonomi Publik*. Edisi III: Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013.
- Mankiw, N.Gregory. *Makroekonomi*. Edisi VI: Jakarta: Erlangga, 2007.
- Masyhury. *Ekonomi Mikro*. Edisi I: Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- Pyndick, Robert S dan Rubinfeld, Daniel L. *Microeconomic*. Edition I: New York: Prentice Hall, 2002.
- P3EI. *Ekonomi Islam*. Edisi I: Jakarta: Rajawali Prees, 2008.
- Rahardi, I Gusti Agung Bagus Indra. *Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Kerajinan Tas Kulit di Kota Denpasar*. Sekripsi Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisns Universitas Udayana, 2013.

Samuelson, Paul A – Nordhaus, William D. *Mikroekonomi*. Edisi XIV: Jakarta: Erlangga, 1992.

Sudarsono. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi Revisi: Jakarta: LP3ES, 1995.

Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi III: Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

-----, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Edisi III. Cet.15: Jakarta: Rajawali Pers, 2001.

-----, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Edisi III. Cet.20: Jakarta: Rajawali Pers, 2001.

-----, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi III. Cet.29: Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

-----, *Pengantar Teori MikroEkonomi*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2004

Silistiyono, Didik. *Analisis Fungsi Produksi Industri Kerajinan Genteng di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten*. Skripsi Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2003.

Sulistina Dwi Septi. *Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto*. Skripsi Surabaya: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, 2010

Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional*. Edisi Revisi: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 2130 TAHUN 2015

TENTANG

PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Pemohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama **Umar**, NIM: **10700112010** tertanggal **10 Agustus 2015** **02 Desember 2015** untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul "**Analisis Skala pada Industri Batu Bata di Kecamatan Bontonompo**"
- Menimbang : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas  
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;  
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
6. Peraturan Menteri Agama RI, No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI, No. 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Pertama : Mengangkat / Menunjuk saudara :  
1. **Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si.**, Sebagai Pembimbing Pertama,  
2. **Drs. Thamrin Logawati, M.H.**, Sebagai Pembimbing Kedua.
- Kedua : Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Belanja Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekehliran didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada Tanggal : 03 Desember 2015  
Dekan

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
NIP. 19681022 198703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sit. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

Nomor : EB.I/PP.00.9/ 580 /2016  
Lampiran : -  
Hal : Undangan Seminar Proposal  
A.n. Umar/10700112010

Samata, 09 Februari 2016

Kepada Yth:

1. Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.St. Sebagai Pembimbing I
2. Drs. Thamrin Lagowali, SH., MH. Sebagai Pembimbing II

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mengundang bapak, untuk menghadiri seminar dan melaksanakan serta bertindak selaku pembimbing pada Seminar Draft Skripsi, yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal	: Jum'at, 05 Februari 2016
Waktu	: 09.00-Selesai 09.00 - Selesai
Judul Skripsi	: Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal dan Tenaga Kerja terhadap Industri Batu Bata di Kecamatan Bontonompo
Tempat	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Ruang L.202

Atas segala perhatian dan kehadirannya diucapkan banyak terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Wassalam,

*Edikan*



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002

Catatan:

1. SK Pembimbing Draft Skripsi Terlampir
2. Pembimbing diharapkan hadir



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Kampus I Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923  
Kampus II Jl. Slt. Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 424835 Fax. 424836

**PENGESAHAN PROPOSAL**

**JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP INDUSTRI  
BATU BATA DI KECAMATAN BONTONOMPO**

Disusun dan diajukan Oleh :

Makassar,  
Penyusun

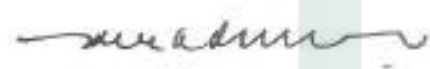
2016

  
**UMAR**

**NIM: 10700112010**

Pembimbing I


Pembimbing II

  
**Dr. H. Abdul Wahab, SE, MSi**  
**NIP: 19720421 200801 1 006**


  
**Drs. Thamrin Logawali, M.H.**  
**NIP.19551024 198703 1 001**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

  
**Dr. Stradjuddin, SE, M.Si**  
**NIP. 19660509 200501 1 003**

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

  
**Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag**  
**NIP. 19581022 198703 1 002**





Nomor : EB.I/PP.00.9/c/3 /2016  
Lamp : -  
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Samata, 7 Maret 2016

Kepada,

Yth. Kepala UPT P2T BKPM  
Prov. Sulawesi Selatan

Di -  
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama	: Umar
NIM	: 10700112010
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Ilmu Ekonomi
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Jl. Cemara Romang Lompoa

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul nskripsinya "**Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Industri Batu Bata di Kecamatan Bontonompo**"

Dengan dosen pembimbing : 1. Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si.  
2. Drs. Thamrin Logawali, MH.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di Kecamatan Bontonompo.  
Demikian harapan kami dan terima kasih.



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
NIP. 19581022 198703 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata Gowa
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**  
( UPT - P2T )

Nomor : 1767/S.01.P/P2T/03/2016  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Gowa

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi & Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : EB.I/PP.00.9/023/2016 tanggal 04 Maret 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : umar  
Nomor Pokok : 10700112010  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 63 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" ANALISIS PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP INDUSTRI BATU BATA DI  
KECAMATAN BONTONOMPO "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 08 Maret s/d 08 Juni 2016

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketelitian yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 07 Maret 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Terdapat Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi & Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar;
2. Penerima



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 8 Maret 2016

Kepada

Nomor: 070/ 396/BKB.P/2016

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Camat Bontonompo

Di-

Tempat

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 1767/S.01.P/P2T/02/2016 tanggal 7 Maret 2016 tentang Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Umar**  
Tempat/Tanggal Lahir : Makassar, 7 April 1994  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Cemara Kec. Bontomarannu Kab. Gowa

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat saudara yang berjudul : **"ANALISIS PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP INDUSTRI BATU BATA DI KECAMATAN BONTONOMPO"**.

Selama : 8 Maret s/d 8 Juni 2016  
Pengikut : Tidak Ada

Schubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. BUPATI GOWA  
KEPALA BADAN,



**KAMALUDDIN SERANG, S.Sos, MM**

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19590205 198003 1 013

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ekonomi & Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal-





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
KECAMATAN BONTONOMPO

Jalan Bontocaradde No. 32 Kode Pos 92153

Bontocaradde, 18 Maret 2016

Nomor : 070/13/BTP/III/2016  
Lamp. :  
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada :  
Yth : Kepala Desa/Lurah  
Se-Kecamatan Bontonompo  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Menunjuk Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gowa Nomor : 070/396/BK.B.P/2016 tanggal 7 Maret 2016 tentang Rekomendasi Penelitian/Pengumpulan Data maka bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Umar  
Tempat Tanggal Lahir : Makassar, 7 April 1994  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Cemara Kee, Bontomaranmu Kab. Gowa


bermaksud mengadakan penelitian/pengumpulan data di wilayah/tempat saudara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : "ANALISIS PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP INDUSTRI BATU BATA DI KECAMATAN BONTONOMPO"

Selama : 8 Maret s/d 8 Juni 2016  
Pengikut : Tidak ada.

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah di ijinakan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
2. Mentaati semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopi hasil penelitian kepada camat bontonompo.

Untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud kepada saudara diharapkan dapat memberi bantuan seperlunya.

 Camat

  
Dra. JUNAISA  
NIP : 196409061993032007

Terselamatkan :

1. Bupati/Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbang Kab. Gowa
3. Dekan Fak Ekonomi & Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 355 TAHUN 2016**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI KOMPREHENSIF  
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca** : Surat permohonan Ujian Komprehensif Umar : , NIM: 10700112010
- Menimbang** : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk Panitia dan Tim Penguji
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
  4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
  5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
  6. Peraturan Menteri Agama RI, No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
  7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Komprehensif, Jurusan **ILMU EKONOMI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:
 

<b>Ketua</b>	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
<b>Sekretaris</b>	: Des. H. M. Ridwan, M.Si
<b>Penguji Dirasah Islamiyah</b>	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
<b>Penguji Ekonomi Mikro Makro</b>	: Dr. Stradjuddin, M.Si
<b>Penguji Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan</b>	: Hasbiullah, SE., M.Si.
<b>Pelaksana</b>	: Drs. Baharuddin
  2. Panitia bertugas melaksanakan ujian
  3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
  4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya.
  5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

M A K A S S A R

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 23 Februari 2016  
Dekan,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sit. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminata – Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

Nomor : EB.1/PP.00.9/20722016  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : **Undangan Seminar Hasil**

Samata, 03 Juni 2016

Kepada Yth  
Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing  
Di-

Makassar

**Assalamu Alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian Mahasiswa:

Nama : Umar  
NIM : 10700112010  
Jurusan : ILMU EKONOMI  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Industri Batu Bata Di kecamatan Bontonompo

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin/ 13 Juni 2016  
Waktu : 10.00-12.00 Wita  
Tempat : Ruang Seminar

Demikian atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
NIP. 19581022 198703 1 002



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 628 TAHUN 2016

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
A.n.Umar, NIM : 10700112010  
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama : Umar, NIM : 10700112010, tertanggal 1 Juni 2016 untuk melaksanakan seminar hasil.
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;  
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
6. Peraturan Menteri Agama RI, No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI, No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan ILMU EKONOMI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag.  
Sekretaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara., M.Ag.  
Pembimbing I : Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si.  
Pembimbing II : Drs. Thamrin Logawati, MH.  
Penguji I : Dr. Siradjuddin., S.E., M.Si.  
Penguji II : Ahmad Elendi, SE., MM.  
Pelaksana : Roshani

- Kedua : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi  
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar  
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 1 Juni 2016





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sili Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yassin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa - Gowa Tlp. 841879 Fax 8221480

Nomor : EB.1/PP.00.9/2668/2016  
Sifat : Penting  
Lamp :-  
Hal : Undangan Ujian Munaqasyah

Samata, 14 Juli 2016

Kepada Yth

Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing  
Di-  
Makassar

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian  
Munaqasyah Mahasiswa:

Nama : Umar  
NIM : 10700112010  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Judul Skripsi : "Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batu  
Bata di Kecamatan Bonjolompo"

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Kamis/ 28 Juli 2016  
Waktu : 09.00-11.00 Wita  
Tempat : Ruang Dekan

Demikian atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam

Dekan,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
NIP. 19581022 198703 1 002





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 687 TAHUN 2016**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH  
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Menyatakan :** Surat permohonan : Umar  
NIM : 10700112010  
Tanggal : 13 Juli 2016  
Mahasiswa Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul **"Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batu Bata di Kecamatan Bontonompo"**
- Mengingatkan :** 1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah  
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat :** 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;  
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
5. Keputusan Menteri Agama RI, No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar  
6. Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).  
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

**MEMUTUSKAN**

- Mengatakan :** 1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
Sekretaris : Prof. Dr. H. Muslimin, M.Ag  
Penguji I : Dr. Sirodjuddin, S.E., M.Si  
Penguji II : Ahmad Etendi, SE., MM  
Pembimbing I : Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si  
Pembimbing II : Drs. Thamrin Logawali, MH  
Pelaksana : Khaerul Muttaqien
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.  
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.  
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab;

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 13 Juli 2016

Dekan,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
NIP. 19581022 198703 1 002

## **RIWAYAT HIDUP**



**UMAR**, lahir pada tanggal 07 april 1994 di Kota Makassar.

Penulis adalah anak pertama dari dua (2) bersaudara dari pasangan Ayahanda Jufri dengan Sriatun. Penulis mulai masuk jenjang pendidikan di SDN 147 Wonorejo pada tahun 1999. Pada tahun 2006 yang penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Mangkutana dan tamat pada tahun 2009.

Pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan jenjang pendidikan di SMA Negeri 1 Mangkutana dan tamat pada tahun 2012 Kemudian penulis melanjutkan studi pada tahun 2012 dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Program Studi Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dan pada tahun 2016 penulis meraih sarjana lengkap dalam bidang ekonomi di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

### **Adapun pengalaman organisasi penulis, yaitu :**

1. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Ekonomi pada tahun 2012 sampai 2013.
2. Pengurus Institute of Community Development (iNstyd) pada tahun 2012 sampai saat ini
3. Anggota Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) pada tahun 2013 sampai 2014